

ANALISIS KESALAHAN BAHASA INDONESIA DI ARTIKEL JURNAL TAEHAO PBSI

By Elisabeth Vierginia Asria Ningsih Zega

**ANALISIS KESALAHAN BAHASA INDONESIA
DI ARTIKEL JURNAL TAEHAO PBSI**

SKRIPSI



ELISABETH VIERGINIA ASRIA NINGSIH ZEGA

NIM 202124016

4
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NIAS
2024

DAFTAR ISTILAH

J1	: Jurnal 1
HAL.1	: Halaman .1
J2	: Jurnal 2
HAL.2	: Halaman. 2
J3	: Jurnal 3
HAL.3	: Halaman. 3
J4	: Jurnal 4
HAL.4	: Halaman. 4
J1	: Jurnal 4
HAL.5	: Halaman. 5
J6	: Jurnal 6
HAL.6	: Halaman. 6
J7	: Jurnal 7
HAL.7	: Halaman. 7
J8	: Jurnal 8
HAL.8	: Halaman. 8
J9	: Jurnal 9
HAL.9	: Halaman.9
J10	: Jurnal 10
HAL.10	: Halaman.10

MOTTO

“Keyakinan, ketekunan, dan kesabaran merupakan kunci dari kesuksesan”

~Penulis~

PERSEMBAHAN

Pertama, untuk diri saya sendiri yang sudah berjuang dan bertahan dari awal hingga pada tahap ini.

Kedua, kopersambahkan sebagai rasa hormat dan baktiku kepada kedua orang tua tercinta Sozanolo Zega (ayah) dan Fedilina Baeha (ibu) yang selalu memberi kasih sayang dan doa yang tak ternilai.

Ketiga, kepada saudara-saudariku, yang sudah banyak memberikan doa, semangat dan motivasi kepada penuli.

Keempat, untuk pembimbing saya ibu Mastawati Ndruru, S.Pd., M.Hum yang selalu membimbing dengan semangat, mengarahkan, dan selalu memberikan motivasi untuk menyelesaikan skripsi ini.

Kelima, untuk teman-teman dan orang-orang terdekat dengan saya yang turut memberi semangat serta mau bekerjasama dari awal hingga akhir perkuliahan.

ABSTRAK

Zega, Elisabeth Vierginia Asria Ningsih, 2024, Analisis Kesalahan Bahasa Indonesia di
Artikel Jurnal Taehao PBSI.

Universitas Nias, Pembimbing Mastawati Ndruru, S.Pd., M.Hum.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kesalahan bahasa Indonesia yang terdapat di dalam artikel jurnal Taehao PBSI nomor 2 volume 3 (2023). Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Sumber Data dalam penelitian ini adalah artikel jurnal Taehao PBSI nomor 2 volume 3 (2023). Pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu dengan menelaah artikel-artikel jurnal Taehao PBSI nomor 2 volume 3 (2023) dan memilah kesalahan-kesalahan bahasa Indonesia yang tidak sesuai dengan pedoman umum ejaan bahasa Indonesia (PUEBI). Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif. Teknik analisis yang di gunakan peneliti yaitu reduksi data, penyajian data, dan kesimpulan/verifikasi. Berdasarkan hasil penelitian dalam artikel jurnal Taehao PBSI nomor 2 volume 3 (2023) masih terdapat kesalahan bahasa Indonesia yang tidak sesuai dengan pedoman umum ejaan bahasa Indonesia (PUEBI) sebanyak 153 kesalahan yang meliputi kesalahan kata sebanyak 86, huruf kapital sebanyak 7, huruf non kapital sebanyak 4, kata depan sebanyak 6, dan tanda baca 50. Berdasarkan kesalahan bahasa Indonesia tersebut, maka peneliti menyimpulkan adanya ketidak telitian penulis dalam menulis artikel jurnal Taehao PBSI nomor 2 volume 3 (2023) sesuai dengan pedoman umum ejaan bahasa Indonesia (PUEBI).

Kata Kunci : Kesalahan Bahasa Indonesia, Jurnal Taehao PBSI

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Salah satu keterampilan berbahasa yang bermanfaat adalah menulis. Menulis merupakan tugas bahasa yang paling menantang dibandingkan dengan jenis keterampilan bahasa lainnya, maka keterampilan ini menuntut kemahiran bahasa yang kuat. Hal ini disebabkan oleh fakta bahwa menulis tidak hanya melibatkan penyalinan tetapi juga melibatkan perluasan konsep ke dalam beberapa paragraf. Menurut Siska (2020 : 3), menulis adalah proses menuangkan pikiran, gagasan, perasaan, atau kemauan untuk dibaca dan dimengerti oleh orang lain dengan menggunakan bahasa tulis berdasarkan tataan tertentu sesuai dengan kaidah bahasa yang digunakan penulis.

Keterampilan menulis merupakan sebuah kebutuhan yang memiliki kelebihan khusus, karena permasalahan yang rumit dapat dipaparkan secara jelas dan sistematis melalui tulisan. Angka, tabel, grafik, dan skema dapat dipaparkan dengan mudah melalui tulisan. Tulisan juga lebih mudah digandakan melalui bantuan teknologi. Karya-karya tulis memiliki daya bukti yang lebih kuat. Selain itu, tulisan memiliki sifat permanen karena dapat disimpan dan lebih mudah diteliti karena dapat diamati secara perlahan dan berulang-ulang.

11

Menulis memiliki tujuan dalam menuangkan pikiran/gagasan dan perasaannya melalui bahasa tulis, baik untuk diri sendiri dan orang lain. Contoh tujuan menulis untuk diri sendiri antara lain agar tidak lupa, agar rapi, untuk menyusun rencana, dan untuk menata gagasan/ pikiran. Bentuk tulisan tersebut dapat dituangkan dalam buku harian, catatan perkuliahan, catatan rapat, catatan khusus, dan sebagainya. Contoh tujuan menulis untuk orang lain antara lain untuk menyampaikan pesan, berita, informasi kepada pembaca, untuk memengaruhi pandangan pembaca, sebagai dokumen autentik, dan sebagainya.

Bahasa Indonesia ragam tulis digunakan baik dalam tulisan tidak resmi maupun dalam tulisan resmi. Dalam tulisan resmi, seperti Jurnal penelitian penggunaan kalimat yang teratur dan lengkap serta penggunaan diksi sangat diperlukan. Keteraturan dan kelengkapan yang di gunakan dalam sebuah tulisan dapat mengungkapkan gagasan atau pikiran yang jelas.

Mempelajari ⁸ bahasa Indonesia berdasarkan objek-objek yang berkaitan dengan bahasa Indonesia serta menjangkau bidang-bidang yang juga berhubungan dengan bahasa Indonesia, seperti meneliti artikel jurnal Taehao PBSI. ⁸ Salah satu yang menjadi perhatian dalam aspek bahasa Indonesia adalah keefektifan implementasi penulisan. Menulis dengan baik dan benar harus dilaksanakan dalam bidang ilmu pengetahuan Indonesia karena merupakan komponen utama dari evaluasi ilmiah dan sastra.

Menulis artikel dalam sebuah jurnal menjadi salah satu pilihan untuk mengkomunikasikan hasil penelitian. Artikel ilmiah bisa diartikan sebagai karya tulis berisi ulasan maupun penelitian dengan mengutamakan objektifitas dari penulisnya dan disusun secara sistematis. Karya tulis tersebut bersifat saintifik jadi tidak bisa ditulis secara sembarangan. Artikel ilmiah memiliki kaidah-kaidah penulisan tertentu yang perlu diterapkan oleh tiap-tiap penulis. Menurut Rusdiana (Bahdin Nur Tanjung dan Ardial,2009: 2) memaknai artikel jurnal ilmiah adalah karya tulis yang dirancang untuk dimuat dalam jurnal atau buku kumpulan artikel yang ditulis dengan tata cara ilmiah dan mengikuti pedoman atau konvensi ilmiah yang telah disepakati atau ditetapkan.

Artikel jurnal ilmiah sangat penting dalam menjaga keutuhan penelitian agar dapat berkembang seiring berjalannya waktu. Penulisan artikel jurnal ilmiah Seringkali terdapat ketidak akuratan tulisan sehingga menimbulkan kesalahpahaman antara penulis dan pembaca ketika dijadikan acuan dalam kegiatan kajian ilmiah. Pembaca tidak memahami pemikiran dan maksud penulis dengan cukup jelas sehingga mengubah makna sebenarnya. Sesuai dengan data penelitian sebelumnya pada artikel jurnal yang berjudul ⁵ analisis Kesalahan Penerapan Ejaan Bahasa Indonesia Pada Jurnal Literasi: Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa,Sastra Indonesia dan Daerah Berdasarkan penelitian yang dilakukan, ⁵ dapat diketahui bahwa masih banyak ditemukan kesalahan berbahasa

dalam penulisan artikel jurnal para akademik. Berdasarkan penelitian ditemukan Dua Puluh Enam kesalahan Ejaan Bahasa Indonesia diantaranya, Sembilan kesalahan pada penggunaan huruf, Enam kesalahan penggunaan tanda baca, dan Sebelas kesalahan penulisan kata. Hal ini menunjukkan bahwa penguasaan kaidah ejaan bahasa Indonesia masih perlu ditingkatkan lagi bagi penulis karya Ilmiah khususnya pada jurnal.

Dalam artikel jurnal Taehao terdapat kesalahan berbahasa yang dapat mempengaruhi penyampaian informasi yang disampaikan penulis kepada pembaca, Maka perlu adanya penelitian terhadap kesalahan berbahasa di artikel jurnal Taehao agar menjadi pedoman dan perbaikan dalam menulis artikel Jurnal.

Menurut temuan awal dari artikel jurnal Taehao Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Vol.3, No 2 (2023) beberapa penggunaan bahasa Indonesia tidak dilakukan sejalan dengan kaidah penulisan dalam bahasa Indonesia. Kesalahan berbahasa adalah penggunaan bahasa baik secara lisan maupun tertulis yang menyimpang dari faktor-faktor penentu berkomunikasi atau menyimpang dari kaidah tata bahasa Indonesia Setyawati (2010:15). Kesalahan –kesalahan yang terdapat dalam jurnal Taehao PBSI seperti kesalahan penggunaan pemakaian tanda baca tanda kurung () yang ditulis secara tidak lengkap, Kesalahan Penggunaan kata didalam kalimat “Kemudian Berhadarkan uji kelayakan kelayakan dari validator materi” di dalam kalimat tersebut terdapat kata berhadarkan yang seharusnya menggunakan kata “Berdasarkan” .

Aturan-aturan penulisan telah diatur dengan jelas dalam bahasa Indonesia yakni diantaranya pada buku Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia (PUEBI), buku penyuluhan kalimat oleh badan bahasa, serta banyak buku-buku teori lain yang menjelaskan aturan penulisan perihal ejaan, diksi, kalimat dan paragraph. Kesalahan yang diamati pada artikel jurnal Taehao PBSI Vol.3, No 2 (2023) ialah kesalahan pada bidang ejaan, diksi, kalimat dan paragraf. Hal ini menjadi daya tarik peneliti untuk melakukan penelitian.

Berdasarkan Latar belakang di atas, peneliti merumuskan judul penelitian “ Analisis kesalahan bahasa indonesia di artikel jurnal Taehao PBSI”.

1.2 Fokus Penelitian

Fokus penelitian ini adalah mendeskripsikan Kesalahan Penulisan Bahasa Indonesia di artikel jurnal Taehao Program Studi Pendidikan Bahasa dan sastra Indonesia. Oleh karena itu, peneliti ingin menganalisis Kesalahan bahasa Indonesia yang terdapat pada artikel jurna Taehao PBSI. Berikut fokus penelitian yang terdapat dilatar belakang yaitu Kesalahan bahasa Indonesia pada artikel jurnal Taehao PBSI Vol.3, No 2 (2023)

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan fokus penelitian di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah Bagaimana kesalahan bahasa Indonesia pada artikel jurnal Taehao PBSI Vol.3, no 2 (2023) ?

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, peneliti merumuskan tujuan penelitian, yakni Mendeskripsikan kesalahan penggunaan bahasa Indonesia pada artikel jurnal Taehao PBSI Vol.3, no 2 (2023) ditinjau dari penggunaan ejaan, diksi, kalimat.

1.5 Kegunaan Hasil Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian, maka penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat kepada banyak orang baik secara teoritis maupun secara praktis, sebagai berikut :

1.5.1. Teoritis

Penelitian ini bermanfaat untuk dijadikan sebagai penambah ilmu pengetahuan untuk kepastakaan pada bidang penggunaan ejaan, diksi, kalimat. Penelitian ini juga di harapkan untuk dijadikan

1.5.2. Praktis

- a. Penelitian ini bermanfaat untuk memberikan pengetahuan baru untuk generasi muda dan pemahaman yang luas tentang bahan pengembangan teori kesalahan penggunaan bahasa Indonesia pada bidang lain untuk penelitian sejenis kedepannya.
- b. Bagi mahasiswa, dapat menambah wawasan serta pengetahuan tentang kesalahan bahasa Indonesia di artikel jurnal ilmiah.
- c. Bagi peneliti, dapat menambah wawasan dan memberi jawaban atas permasalahan yang terjadi.
- d. Bagi peneliti selanjutnya, dapat bermanfaat sebagai bahan perbandingan dan referensi untuk penelitian sejenis.

TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Kajian Teori**2.1.1. Keterampilan Berbahasa**

Bahasa Indonesia merupakan alat komunikasi resmi yang digunakan masyarakat Indonesia untuk saling berinteraksi didalam kehidupan sehari-hari. Bahasa juga beragam, artinya bahasa memiliki kaidah-kaidah tertentu yang sama karena bahasa digunakan oleh penutur yang memiliki latar belakang soisial dan budaya yang berbeda-beda, maka bahasa itu beragam baik dalam tuturan fonologi, morfologi, sintaksis, semantic, dan leksikon. Menurut Noemanza(2017: 2) bahasa adalah suatu pesan yang biasanya di sampaikan dalam bentuk ekspresi sebagai alat komunikasi dalam berbagi kegiatan tertentu.

Keterampilan berbahasa memiliki empat komponen yaitu keterampilan menyimak, keterampilan berbicara, keterampilan membaca, keterampilan menulis. Keempat komponen tersebut memiliki gabungan yang sangat erat dan beraneka ragam. Dalam memahami keterampilan berbahasa perlu mengetahui setiap apa yang di maksud dari keempat keterampilan tersebut secara berurutan. Keterampilan berbahasa ini juga merupakan keterampilan yang selalu dimiliki seseorang untuk menggunakan bahasa.

Keterampilan menyimak adalah keterampilan mendengarkan lambang-lambang lisan dengan penuh pemahaman untuk memperoleh informasi. Menurut Kurnia (2019:19) menyimak adalah suatu proses penerimaan pesan, gagasan, pikiran atau perasaan dan memberikan respon terhadap pesan, gagasan, pikiran atau perasaan. Kegiatan menyimak memiliki arti mendengarkan dengan penuh pemahaman dan perhatian. Menyimak sebagai salah satu kegiatan berbahasa yang merupakan keterampilan yang cukup mendasar dalam aktivitas berkomunikasi. Dalam kehidupan manusia selalu dituntut untuk menyimak dengan baik.

7

Keterampilan berbicara adalah keterampilan seni berkomunikasi lisan yang dimiliki oleh seseorang. Memiliki keterampilan berbicara pesan yang disampaikan secara lisan akan diterima dengan efektif dan efisien yang menjadikan komunikasi dengan orang lain menjadi lebih baik. Keterampilan berbicara juga bisa disebut retorika. Menurut Subbhayni dkk (2017: 22) berbicara adalah kemampuan mengucapkan bunyi-bunyi artikulasi atau kata-kata untuk mengekspresikan, menyatakan atau menyampaikan pikiran, gagasan, dan perasaan.

Keterampilan menulis adalah keterampilan yang dilakukan seseorang untuk menyampaikan suatu pikiran mengenai suatu hal yang dituangkan melalui bahasa tulis. Menurut Murinah (2015: 2) menulis merupakan kemampuan yang memiliki beberapa komponen mulai dari hal sederhana, seperti memilih kata, merakit kalimat, merakit paragraph hingga menjadi sesuatu yang utuh.

7

Keterampilan membaca adalah keterampilan yang dilakukan seseorang untuk memaknai sesuatu memaknai sesuatu hal yang ada didalam sebuah tulisan. Menurut Muhsyanur (2019: 11) membaca merupakan perbuatan yang dilakukan berdasarkan kerjasama beberapa keterampilan yaitu mengamati, memahami, dan memikirkan. Membaca juga pemahaman ide, aktivitas pembaca yang diiring dengan curahan jiwa dalam menghayati sebuah tulisan.

2.1.2. Menulis

Menulis merupakan kegiatan yang kompleks karena melibatkan unsur bahasa dan unsur luar bahasa yang akan menjadi isi tulisan. Unsur-unsur tersebut akan menghasilkan tulisan yang runtut dan padu. Agar komunikasi lewat lambing tulis berjalan dengan baik, penulis harus mampu menuangkan gagasannya kedalam bahasa yang tepat, teratur dan lengkap. Menurut Eka Dewi Lukmana Sar (Nurgiyantoro 2001: 343) Menulis adalah aktivitas mengungkapkan gagasan melalui media bahasa. Menulis merupakan kegiatan produktif dan ekspresif sehingga penulis harus memiliki kemampuan dalam menggunakan Kosakata, tata tulis, dan struktur bahasa.

Menulis menghasilkan karya-karya seperti puisi, surat, cerita dan artikel ilmiah. Karya tulis ilmiah adalah karangan yang memaparkan pendapat, hasil pengamatan,

tinjauan dan penelitian dalam bidang tertentu yang disusun menurut metode tertentu dengan sistematika penulisan bahasa Indonesia yang baik dan benar serta isi yang kebenarannya dapat di pertanggung jawabkan.

3

Menulis adalah suatu proses kreatif yang dilakukan melalui tahapan yang harus dikerjakan dengan mengerahkan keterampilan, seni, dan kiat sehingga semuanya berjalan dengan efektif. Kegiatan menulis diibaratkan sebagai seorang arsitektur yang akan membangun sebuah gedung. Sebuah sistem kerja yang kreatif memerlukan langkah-langkah yang tersusun secara sistematis. Kegiatan menulis juga memerlukan tahapan-tahapan tertentu di dalam prosesnya. Tahapan-tahapan menulis menurut Semi (2007: 46) terbagi menjadi tiga, yaitu a) tahap pratulis, b) tahap penulisan, dan c) tahap penyuntingan. Menurut Elina Syarif, Zulkarnaini (2009: 11) tahap-tahap menulis terdiri dari enam langkah, yaitu: a) drafkasar, b) berbagi, c) perbaikan, d) menyunting, e) penulisan kembali, f) evaluasi. Beberapa pendapat tersebut dapat disimpulkan tahap tahap menulis yaitu :

a. Tahap Pratulis

Tahap pratulis merupakan tahap paling awal dalam kegiatan menulis. Tahap ini terletak pada sebelum melakukan penulisan. Di dalam tahap pratulis terdapat berbagai kegiatan yang dilakukan oleh penulis. Mulai dari menentukan topik yang akan ditulis. Penulis mempertimbangkan pemilihan topik dari segi menarik atau tidaknya terhadap pembaca.

b. Tahap Pembuatan Draf

Draf yang dimaksud adalah tulisan yang disusun secara kasar. Pada kegiatan ini penulis lebih mengutamakan isi tulisan dari pada tata tulisnya sehingga semua pikiran, gagasan, dan perasaan dapat dituangkan ke dalam tulisan.

c. Tahap Revisi

Merevisi berarti memperbaiki, dapat berupa menambah yang kurang atau mengurangi yang lebih, menambah informasi yang mendukung, mempertajam perumusan penulisan, mengubah urutan penulisan pokok-pokok pikiran, menghilangkan

informasi yang kurang relevan, dan lain sebagainya. Penulis berusaha untuk menyempurnakan draf yang telah selesai agar tulisan tetap fokus pada tujuan.

⁶ 2.1.3. Jurnal Ilmiah

Jurnal ilmiah adalah suatu publikasi yang diterbitkan oleh institusi akademik atau organisasi profesi secara berkala yang berisi tentang artikel hasil penelitian dalam bidang tertentu. Menurut Hakim (2012), jurnal ilmiah adalah suatu publikasi yang diterbitkan secara berkala dan berisi karya tulis ilmiah secara nyata dan mengandung data dan informasi yang disusun sesuai dengan kaidah penulisan ilmiah. Artikel jurnal ilmiah ini sejatinya dibuat untuk dibaca oleh masyarakat yang tengah berkecimpung di dunia akademik, tetapi orang yang tidak sedang berkecimpung pun bisa saja membaca jurnal ini karena memang jurnal ilmiah dapat dipublikasikan secara bebas. ⁶ Jadi setelah jurnal ini biasanya diterbitkan setelah kita menyusun penelitian melalui skripsi, tesis, disertasi, atau penelitian lainnya. Terkadang jurnal ilmiah tidak hanya berisi mengenai laporan penelitian saja, tetapi ada pula jurnal ilmiah yang berisi mengenai literatur review.

Perbedaan antara jurnal ilmiah dengan karya tulis ilmiah lainnya adalah, jurnal cenderung lebih singkat dibandingkan dengan yang lainnya. Pasalnya, jurnal ilmiah pada dasarnya berisi mengenai rangkuman hasil penelitian, sehingga sangat memungkinkan jika hanya dibuat dalam satu halaman. Namun sama seperti karya tulis lainnya, jurnal ilmiah juga disusun secara sistematis. Artinya sudah ada struktur dan format yang ditetapkan yang dijadikan sebagai landasan dalam menyusun jurnal ilmiah. Meskipun hanya berbentuk laporan singkat, jurnal juga menjadi salah satu sumber literatur valid untuk penelitian.

2.1.4. Sistematika Penulisan Karya Ilmiah

¹ Menurut Afifah Nur Diana (2020: 16-26) Secara umum, artikel ilmiah mengandung: judul, baris kepemilikan, abstrak, kata kunci, isi atau tubuh teks, ucapan terima kasih (Acknowledgment) dan Lampiran (Appendices). Jumlah halaman artikel ± 15 halaman. Isi atau tubuh teks terdiri dari Pendahuluan (Introduction), Metode (Methods), Hasil (Results), Pembahasan (Discussion), Kesimpulan (Conclusion), Daftar

Acuan (References). Proporsi isi teks adalah Pendahuluan (Introduction) tidak melebihi 10 % naskah, Metode (Methods) kira-kira 15% panjang naskah, Hasil (Results) sekitar 35 % dari keseluruhan naskah, Pembahasan (Discussion) \pm 35 % naskah, Acuan (References) sekitar 5 % ruangan naskah. Penjelasan sebagai berikut :

1 **a. Judul Artikel Ilmiah**

Judul merupakan jiwa, semangat, esensi, inti, dan citra keseluruhan isi sebuah artikel ilmiah. Judul merupakan kalimat pertama yang dibaca oleh peminat artikel ilmiah dan menjadi bagian artikel ilmiah yang paling banyak dibaca orang. Judul mempunyai manfaat untuk memikat perhatian semua orang yang berpotensi menjadi pembaca dan pengguna artikel ilmiah sehingga sangat menentukan nasib suatu artikel ilmiah selanjutnya. Judul dalam artikel ilmiah menjadi penentu apakah artikel ilmiah akan ditelaah, dan diacu serta dimanfaatkan, atau tak diacuhkan, tidak dipedulikan dan dilewati begitu saja. Oleh karena itu, penulis artikel ilmiah harus menyediakan waktu khusus untuk memikirkan dan menyiapkan informasi judul dengan sebaik-baiknya agar dapat mengungkapkan isi keseluruhan artikel selengkapnya.

Selain itu juga agar langsung dimengerti isi dan maksudnya, cepat ditangkap kepentingan makna artikelnya saat sekali dibaca sepintas. Disamping juga mampu menunjukkan kekhasan/spesifikasi/keunikan dan tidak generik serta mampu menunjukkan adanya sumbangan bagi ilmu pengetahuan di bidangnya. Judul artikel ilmiah harus dipilih kata yang kuat, positif, penting, dan bersifat informatif dengan kosakata umum beserta peristilahan yang sesuai dengan bidang ilmu. Biasanya judul memuat kata-kata spesifik dari penemuan riset atau kata-kata kunci, dan mencerminkan output/outcome dari riset yang dilakukan. Sebisa mungkin bersahaja dan ringkas dengan menanggalkan sebanyak mungkin kata-kata yang tak diperlukan; Panjang judul antara 12-15 kata dengan tak ada metafora seperti puisi, peribahasa, tidak mengandung kata kerja dan tidak ada singkatan, rumus, jargon, nama dagang, nama ilmiah makhluk yang sudah sangat dikenal. Selain itu juga perlu dihindari penggunaan subjudul kecuali dalam artikel yang berseri.

b. Baris Kepemilikan (By Line)

Baris kepemilikan (*By Line*) memuat nama-nama penulis artikel ilmiah dan lembaga tempat dilaksanakan riset yang dilaporkan dalam artikel ilmiah. Baris kepemilikan ini merupakan bagian integral suatu artikel ilmiah, dan merujuk pada hak kepengarangan (*authorship* – yang berada di tangan penulis artikel) dan hak kepemilikan (*ownership* – kepunyaan dari lembaga, tempat dilakukannya kegiatan riset yang dilaporkan dalam artikel ilmiah).

Adapun untuk pemegang hak cipta (*copyright holder*) atau hak untuk memperbanyak dan menyebarluaskan (serta menjual) suatu artikel ilmiah berada pada jurnal ilmiah tempat diterbitkannya artikel ilmiah dimaksud. Nama-nama penulis disyaratkan adalah orang yang memberikan sumbangan substantif yang bermakna dan nyata pada konsepsi, rancangan, pemerolehan data, analisis dan interpretasi data dan informasi (sehingga meliputi sintesis, penyimpulan, dan perampatan yang dihasilkan kegiatan studi/penelitian). Selain itu juga penulisan naskah, perevisian kritis, dan penyempurnaan kecondokan penting pada substansi isinya, penyuntingan akhir dan persetujuan final pada versi yang akan diterbitkan.

Sumbangan pemikiran seseorang pada sebuah artikel ilmiah dapat berupa sumbangan: intelektual, fisik, pemrosesan data, kepakaran, keahlian dan kesastraan. Jika dua orang penulis meraih skor yang sama, maka urutan alfabet nama seyogianya dipakai, dengan catatan bahwa pencetus gagasan memunyai kelebihan untuk didahulukan. Setiap penulis bertanggung jawab (*accountability*) dan bertanggung jawab (*responsibility*) terhadap publik atas artikel ilmiah yang mencantumkan namanya. Urutan nama-nama penulis artikel ilmiah merupakan hasil kesepakatan bersama dan sebaiknya ditetapkan sebelum penelitian dimulai, jika perlu dituangkan dalam bentuk tertulis dan tidak ada batasan jumlah penulis. Penetapan penulis korespondensi perlu dilakukan dan isepakati, diberi tanda dan dicantumkan alamat emailnya.

Penulisan nama lengkap penulis, khususnya mereka yang tidak memiliki nama keluarga, dilakukan sesuai dengan ketentuan. Semua nama penulis ditulis tanpa gelar (akademis, keahlian, bangsawan, keagamaan dll). Penulisan format alamat lembaga (departemen, pusat studi, atau universitas) dilekatkan pada penulis dengan ditandai

dengan huruf/angka/symbol superscript (1, 2). Nama dan alamat pos lembaga tempat dikerjakannya riset yang dilaporkan dalam artikel ilmiah merupakan pemilik hasil riset dengan demikian harus dilekatkan pada nama penulis utama. Jika penulis utama bekerja pada lembaga yang berbeda maka yang dicantumkan tetap alamat lembaga pemilik hasil kegiatan riset bukan alamat lembaga tempatnya bekerja. Namun jika dikehendaki, alamat lembaga tempatnya bekerja dapat ditambahkan atas ijin dari institusi tempat studi. Disebutkan juga alamat e-mail penulis korespondensi, sehingga pembaca artikel ilmiah dapat berkomunikasi dengan penulis korespondensi untuk menanyakan informasi lebih lanjut. Tidak mencantumkan status (mahasiswa/staf pengajar/dosen/alumni dll.) dan jabatan (dekan, kepala lembaga dll.) dari penulis (-penulis) artikel ilmiah pada baris kepemilikan.

c. Abstrak dan *Abstract*

Abstrak (dalam Bahasa Indonesia) dan *abstract* (dalam Bahasa Inggris) disajikan dalam lembar terpisah. Lembar *abstract* disajikan setelah lembar abstrak. *Abstract* mempunyai substansi yang sesuai atau sama seperti abstrak, namun bukan berarti merupakan terjemahan kata per kata. Abstrak merupakan penyajian singkat keseluruhan artikel ilmiah dan merupakan bagian kedua dari artikel ilmiah yang paling banyak dibaca orang setelah judul sehingga abstrak ikut menentukan nasib artikel ilmiah selanjutnya apakah akan terus ditelaah secara keseluruhan atau dianggap tidak perlu sehingga ditinggalkan oleh pembaca dan pencari informasi.

Panjang yang direkomendasikan oleh UNESCO tidak lebih dari 200 kata, ditulis dalam satu paragraf, dibuat dalam beberapa subjudul/paragraf yaitu latar belakang, tujuan, metode, hasil dan kesimpulan. Tidak diperbolehkan mengulang judul dalam abstrak dan tidak diperlukan pengantar yang berlebihan di awal abstrak. Tidak ada pengacuan ke tabel, ilustrasi dan rujukan. Jika ada singkatan maka harus diberikan kepanjangannya.

d. Kata Kunci

Kata kunci merupakan pilihan kata-kata bermakna dari sebuah dokumen yang dapat dipakai untuk mengindeks kandungan isinya. Kata kunci jika dipilih dengan tepat

maka dapat membantu keteraksesan artikel ilmiah yang diterbitkan untuk ditampilkan oleh mesin pencari dari database riset yang ada. Kata kunci terdiri atas 3-5 kata-kata dan biasanya diletakkan setelah abstrak.

e. Pendahuluan

Pendahuluan seharusnya dituliskan langsung mengacu pada topik, menarik, ringkas dan jelas dengan kalimat ilmiah. Pendahuluan merupakan satu kesatuan utuh yang mencakup latar belakang, masalah, hipotesis (kalau ada), rujukan terkini (*state of the art*), tujuan, dan kajian pustaka. Manfaat penelitian tidak perlu lagi dituliskan seperti pada format proposal penelitian. Pendahuluan hanya memuat perkembangan yang relevan untuk membentuk fondasi bagi riset yang dilakukan, sehingga dapat menggambarkan kekuatan dan kelemahan pencapaian dari riset- riset sebelumnya. Selain itu pendahuluan memuat cara pendekatan atau pemecahan masalah (tidak semua masalah yang akan diatasi).

Perkembangan terkini menuntut artikel ilmiah yang semakin sederhana sehingga kajian pustaka tidak dituliskan sebagai bagian terpisah namun dimasukkan dalam Pendahuluan, Metode dan Pembahasan. Pustaka yang diacu harus dicantumkan dalam Daftar Pustaka/Daftar Acuan. Pendahuluan bukan sarana untuk menunjukkan seberapa luas dan dalamnya pengetahuan peneliti dalam lingkup riset yang dilakukan. Hal ini dikarenakan pembaca artikel ilmiah bukan orang baru dalam lingkup riset yang dilakukan peneliti sehingga tidak perlu memandu tentang keseluruhan riset dari sejak eksperimen pertama dilakukan (dari A s.d Z). perlu dihindari munculnya parade acuan yang berlebihan yang tidak memperlihatkan keterkaitan secara langsung dengan substansi artikel ilmiah. Hasil-hasil yang akan dipaparkan dapat berupa hasil dari pengujian yang dilakukan untuk membuktikan hipotesis, namun hasil dapat juga berupa “keberuntungan” atau hasil dari pengujian tidak sesuai dengan yang direncanakan. Untuk hasil berupa “keberuntungan” tersebut, penulis bukan membahas secara mendalam tentang apa yang diharapkan dapat diperoleh saat memulai studi, namun yang diperlukan adalah menyitasi hasil-hasil studi yang menempatkan hasil “tak

terduga” tersebut dalam konteks yang tepat. Pendahuluan diawali dengan hal yang umum diketahui dari

permasalahan di bidang riset dengan memberikan deskripsi hal tersebut dalam lingkup spesifik menyangkut permasalahan riset yang diteliti. Pembaca diarahkan pada celah/ruang kosong pada database riset yang ada dengan memberikan referensi cukup agar pembaca dapat terarah oleh literatur ilmiah dan mengerti dengansendirinya tentang adanya celah/ ruang kosong tersebut. Penulis menyampaikan bagaimana akan mengisi celah/ruang kosong tersebut dengan penelitiannya.

Kriteria sumber-sumber pustaka yang perlu dirujuk dalam artikel ilmiah adalah primer yakni dari hasil-hasil riset, khususnya yang telah dipublikasikan dalam terbitan berkala ilmiah bereputasi. Selain itu juga mutakhir yakni hasil-hasil riset yang terbaru, pada dasarnya rentang 10 tahun terakhir atau bisa saja kurang dari rentang tersebut tergantung lingkup riset serta relevan yakni hasil-hasil riset yang terkait langsung dengan riset yang dilakukan. Penempatan substansi pustaka yang dirujuk dalam teks dapat berupa pengutipan langsung yakni menyalin apa adanya dari pustaka yang dirujuk. Selain itu juga dapat berupa parafrase yakni menyebutkan isi pustaka yang dirujuk dengan menggunakan rangkaian kata dari penulis sendiri yang berbeda dengan rangkaian kata dari pustaka yang dirujuk serta menyebutkan hasil penelitian tanpa mengutip langsung ataupun parafrase yakni menyebutkan dalam teks tentang adanya penelitian yang telah dipublikasikan tentang pustaka yang dirujuk.

Pendahuluan menunjukkan garis depan perkembangan keilmuan dalam bidang riset Anda sebagai hasil akumulasi dari temuan-temuan sebelumnya. Selain itu menunjukkan adanya kesenjangan antara hasil- hasil penelitian terdahulu dalam lingkup riset yang diteliti sehingga menjadi sumber inspirasi dalam merumuskan masalah penelitian. Pendahuluan mengakui adanya penelitian terdahulu yang serupa sehingga dapat digunakan sebagai bahan pembanding, mendukung ide dan argumentasi penulis. Oleh karena itu kutipan dari sumber yang dirujuk ditempatkan setelah paparan ide atau argumentasi penulis. Penulisan referensi menggunakan angka dalam bentuk superscripts (1,2,3).

f. Metode

Metode berhubungan dengan validitas dan reabilitas dari hasil penelitian yang diperoleh dan dilaporkan dalam artikel ilmiah. Metode merupakan sarana pembaca (penelaah) untuk menilai apakah metode (data/material/peralatan/model/pendekatan) yang digunakan sudah tepat untuk mendapatkan hasil riset yang valid. Metode merupakan sarana pembaca (peneliti lain dalam lingkup riset) untuk mengevaluasi hasil secara kritis atau melakukan kembali sebagian atau keseluruhan riset yang dilaporkan dalam artikel ilmiah dengan cara persis seperti yang dituangkan dalam metode yang dituliskan.

Metode penelitian memuat informasi mengenai rancangan/desain penelitian, waktu dan tempat penelitian, variabel penelitian, populasi dan subjek, alat dan bahan, teknik pengumpulan data, teknik pengolahan dan analisis data. Ijin komisi etik juga termuat dalam metode penelitian. Informasi yang diberikan di bagian metode harus cukup namun tidak berlebihan. Metode memuat uraian terperinci tentang data-data, cara memperolehnya dan cara menganalisisnya. Metode baru dideskripsikan dengan detail, sedangkan yang telah dipublikasi dapat disitasi. Jika metode mengacu pada prosedur standar maka standar yang digunakan perlu dituliskan. Dihindari menggunakan kalimat perintah dan perlu digunakan istilah dan singkatan yang sudah standar. Pada penelitian perlu dijelaskan subjek dan objek yang digunakan serta perlakuan yang diberikan. Desain penelitian juga perlu dijelaskan meliputi pengukuran yang dilakukan, peralatan dan teknik yang digunakan, variasi parameter, jumlah sampel, perulangan, lokasi, prosedur pengambilan data, dan pengolahan dan analisis data termasuk teknik dan perangkat lunak yang digunakan.

Prosedur atau langkah-langkah untuk memperoleh hasil perlu disampaikan secara berurutan, jika rumit maka dapat digunakan bagan, tabel atau diagram alir. Peralatan dan metode yang sudah standar tidak perlu lagi dideskripsikan prosedurnya karena peneliti lain sudah mengetahuinya. Bahan kimia yang umum ada di laboratorium juga tidak perlu lagi disebutkan sumbernya. Perlu diberikan detail yang cukup untuk bahan kimia non-standard, berbahaya dan beresiko, peralatan analitis dan laboratorium

khusus. Untuk penelitian tentang epidemiologi atau masalah lingkungan, perlu diberikan beberapa informasi tentang lokasi namun diterapkan prinsip kehati-hatian dalam menuliskannya terkait konsekuensi yang ditimbulkan.

g. Hasil Penelitian

Hasil memaparkan seluruh hasil penelitian. Hasil ditulis secara sistematis, berurutan seperti pada langkah kerja di metode dan berujung pada temuan penting. Uraian dapat dibagi ke dalam beberapa bagian dengan judul subbagian sedikit berbeda dari yang tertulis di Metode. Data yang banyak dan rumit dilengkapi dengan ilustrasi. Hasil dituliskan dengan kalimat konkret untuk menceritakan hasil yang tertuang dalam ilustrasi. Hasil diutamakan disajikan dalam bentuk tabel maupun gambar (grafik), namun dapat pula dalam bentuk kalimat yang mudah dipahami. Pemaparan tabel maupun gambar secara berlebihan, yang akan mempersulit pemahaman makna data yang disajikan perlu dihindari. Tabel maupun gambar yang baik bersifat *self explanation*, yang berarti bahwa tabel maupun gambar tersebut mempunyai ciri atau karakteristik yang bilamana terlepas dari makalah atau draf asalnya masih bisa dimengerti pesan atau misinya secara utuh. Teks di dalam tabel maupun gambar seyogyanya bersifat informatif dan komprehensif.

Data dalam tabel yang disajikan sejatinya sudah merupakan hasil olahan, bukan data mentah. Data yang memiliki banyak ulangan dapat disederhanakan dengan cara statistik menggunakan galat baku (standard error) atau simpangan baku (standard deviation). Ilustrasi mengikuti narasi. Teks tidak menarasikan isi tabel, melainkan menyarikannya dan mengemukakan yang penting. Sajian dalam ilustrasi harus disampaikan oleh penulis ke dalam bentuk narasi yang dapat dipahami oleh pembaca. Ilustrasi diacu sesuai dengan nomornya berupa angka arab, sedangkan data dari penulis sendiri tidak perlu ditulis "data diolah".

h. Pembahasan

Pembahasan merupakan bagian yang terberat atau tersulit dari penulisan karya ilmiah. Pendapat maupun argumentasi penulis dapat secara bebas diekspresikan pada bagian ini, tetapi hendaknya tetap terfokus dan *concise*. Pembahasan yang baik

melibatkan seluruh data yang dihasilkan. Susunan penyampaian pembahasan hendaknya disesuaikan dengan hasil. Pembahasan berisi penjelasan apa arti hasil dan implikasinya untuk kajian di masa depan. Pembahasan tidak mengulangi apa yang telah dipaparkan dalam tinjauan pustaka atau hasil penelitian. Pembahasan menghubungkan hasil penelitian dengan pertanyaan pada bagian pendahuluan, mencocokkan hipotesis/harapan dengan data, menganalisis atau menafsirkan dan mengembangkan gagasan atau argumentasi dengan mengaitkan hasil/teori/pendapat/temuan sebelumnya (antara lain dengan membandingkan dengan temuan terdahulu).

Pembahasan hendaknya mempertautkan antar data yang diperoleh, dan sangat disarankan untuk melibatkan atau mengkaitkan juga dengan hasil penelitian dari peneliti lainnya. Pembahasan hendaknya seimbang. Referensi atau acuan yang digunakan dapat bersifat mendukung, membandingkan, maupun mempertentangkan (mengkontraskan). Pembahasan hendaknya terfokus dan mendiskusikan berbagai aspek terkait dengan hasil penelitian. Pembahasan mengulas tentang topik yang sedang dikaji, apa yang telah ditemukan, pencapaian penelitian dan hal-hal yang belum tercapai. Pembahasan dapat pula mempertanyakan lebih lanjut atas fenomena yang telah dicapai guna membuka peluang penelitian berikutnya. Penulis percaya akan hasil yang dicapai dan tetap berada pada rel atau koridor topik yang dikaji. Pembahasan bukan merupakan pengulangan dari hasil. Hasil penelitian bisa saja sesuai atau tidak sesuai dengan harapan sebagaimana tersirat dalam hipotesis. Pemikiran atau pendapat yang bersifat ego dan paranoid (ekstrim dan fanatik akan "kebenaran" hasil yang dicapai) hendaknya dijauhkan dari ruang pembahasan ini.

i. Simpulan

Simpulan dan saran dinyatakan dengan jelas, padat dan ringkas. Simpulan tidak mengulang hasil secara verbatim, tetapi merupakan ringkasan hal-hal penting dari hasil penelitian. Simpulan dibuat dengan generalisasi secara hati-hati memperhatikan keterbatasan hasil temuan. Simpulan hendaknya menjawab dan selaras dengan tujuan serta hipotesis penelitian. Simpulan bukan merupakan abstrak hasil. Simpulan tidak lagi mencantumkan alasan (*reasoning*) ataupun pembahasan dan penjelasan (*discussion*),

explanation). Beberapa kesalahan dalam menarik simpulan diantaranya pernyataan simpulan tidak menjawab tujuan penelitian, merupakan ringkasan hasil percobaan atau pengamatan. Tidak perlu dilakukan penomoran pada simpulan.

J. Saran

Saran harus berkaitan dengan pelaksanaan atau hasil penelitian. Kalau penelitian harus dilanjutkan, penulis menyebutkan dengan jelas bagian yang mana dan bagaimana melanjutkannya. Implikasi dari temuan dapat ditulis. Saran hendaknya realistis dan didasarkan pada hasil penelitian. Misalnya, merupakan penyempurnaan hasil penelitian terkait. Saran dapat pula memberikan peluang atau membuka jalan kepada peneliti lain untuk dapat melakukan penelitian lanjutan.

k. Ucapan Terima Kasih

Berisi ucapan terima kasih kepada lembaga pemberi dana dan atau individu yang telah membantu pelaksanaan penelitian dan penulisan karya ilmiah.

l. Daftar Pustaka

Rujukan yang dicantumkan dalam daftar pustaka hanyalah rujukan yang benar-benar dikutip. Konsistensi dalam penulisan daftar pustaka merupakan hal yang sangat penting dan perlu diperhatikan.

m. Lampiran

Lampiran merupakan informasi penting apabila pembaca karya ilmiah menginginkan informasi secara lebih detail. Lampiran diurutkan sesuai dengan urutan penggunaannya di dalam bagian inti. Lampiran dapat berupa tabel, gambar, maupun dokumen penelitian lainnya. Setiap lampiran hanya berisi satu informasi yang terintegrasi dan semestinya disajikan dalam satu halaman yang sama.

2.1.5. Diksi, Kalimat, Tanda Baca, Paragraf, Huruf Kapital

a. Kata atau Diksi

Menurut Sri Hapasari Wijayanti dkk (2013) ¹² Diksi atau pilihan kata memegang peran penting dalam menciptakan nuansa makna yang dikehendaki penulis. Pemilihan kata yang kurang tepat akan menghasilkan nuansa makna yang berbeda, di samping pesan yang ingin disampaikan belum tentu tepat. Ketepatan pilihan kata mempersoalkan kesanggupan sebuah kata untuk menimbulkan gagasan yang tepat pada imajinasi pembaca atau menimbulkan gagasan yang tepat pada imajinasi pembaca atau pendengar, seperti apa yang dipikirkan atau dirasakan oleh penulis atau pembicara. Pilihan kata yang terbaik memenuhi syarat yaitu tepat (mengungkapkan gagasan secara cermat), benar (sesuai dengan kaidah kebahasaan), lazim pemakaiannya. Kata juga perlu diperhatikan sebagai contoh penggunaan *tiap-tiap*, *masing-masing* (penggunaan bentuk ideomatis, penggunaan ragam lisan, ragam tulis). ¹² *Tiap-tiap* dan *masing-masing* Pemakaian *tiap-tiap* dapat diganti *setiap* bukan *tiap*. *Tiap-Tiap* Berbeda pemakaiannya dengan *masing – masing*. *Tiap-tiap* diikuti bentuk nomina, sedangkan *masing-masing* tidak diikuti nomina dan dapat berada di akhir kalimat. Contoh:

- 1) *tiap* warga Negara berhak mendapat pendidikan yang layak. (tidak baku)
- 2) *Tiap-tiap* warga Negara berhak mendapat pendidikan yang layak. (baku)

b.Kalimat

Menurut Sri Hapasari Wijayanti dkk (2013) kalimat adalah satuan bahasa terkecil, dalam wujud lisan atau tulis, yang mengungkapkan pikiran yang utuh. Dalam wujud lisan, tuturan (atau kalimat dalam bentuk tulisan) diucapkan dengan nad naikturun, keras-lembut, diselah jeda, dan diakhir intonasi akhir. Dalam wujud tulis, kalimat diawali dengan huruf kapital dan diakhiri intonasi akhir. Dalam wujud tulis, kalimat diawali dengan huruf capital dan diakhiri dengan tanda baca titik, tanda Tanya, atau tanda seru, kadang kala di tengah-tengahnya terdapat tanda baca lain, seperti titik dua, titik koma, dan tanda pisah. Tanda titik, tanda Tanya, tanda seru dalam bahasa tulis sepadan dengan intonasi akhir dalam bahasa lisan, sedangkan tanda baca lain dalam bahasa tulis sepadan dengan jeda dalam bahasa lisan.

2.1.6. Kesalahan Penulisan

a. Ejaan

Kesalahan ejaan termasuk salah satu jenis kesalahan berbahasa dalam bahasa tulis. Hal itu sangat mempengaruhi kualitas sebuah tulisan. Suatu tulisan yang sudah sempurna menurut segi isi belum tentu dapat dikatakan tulisan yang baik. Apabila banyak kesalahan ejaan dan tanpa memperhatikan ejaan yang benar, isi tulisan tidak dapat disampaikan kepada pembaca secara jelas dan tepat.

² Kesalahan-kesalahan pada ejaan yang banyak dilakukan dalam menulis bahasa indonesia yang baik dan benar memang merupakan kesalahan umum yang banyakterjadi atau pernah dilakukan oleh siapa saja terutama oleh para mahasiswa. Kesalahan dalam penerapan kaidah ejaan bahasa indonesia , diantaranya a) kesalahan penulisan huruf kapital, b) kesalahan penulisan huruf miring, c) kesalahan penulisan lambang bilangan, d) kesalahan penulisan tanda baca (Setyawati, 2010: 155).

b. Diksi

Diksi adalah pilihan kata, maksudnya kita memilih kata yang tepat untuk mengungkapkan sesuatu (Keraf, 2016:22). Kata yang tepat dapat membantu seseorang mengungkapkan dengan tepat apa yang ingin disampaikannya baik secara lisan maupun tulisan. Selain itu, pemilihan kata harus pula sesuai dengan situasi dan tempat penggunaan kata-kata tersebut. Pilihan kata ini sangat penting dalam penulisan surat. Jika terjadi kesalahan dalam pemilihan kata ini, akan berakibat pada pemahaman yang berbeda. Artinya, informasi yang ingin disampaikan tidak dapat diterima dengan baik oleh si pembaca.

c. Kalimat

Kalimat ialah struktur dari kata- kata. Alwi (2000: 311) menyebutkan bahwa kalimat adalah satuan bahasa terkecil dalam wujud lisan atau tulisan, yang mengungkapkan pikiran yang utuh. Kemudian Putrayasa menyatakan kalimat adalah satuan gramatikal yang dibatasi oleh adanya jeda panjang yang disertai nada akhir naik atau turun. ² Kalimat yang sesuai dengan kaidah bahasa adalah kalimat yang tidak

menyimpang dari kaidah ketatabahasaan yang berlaku. Sebuah tulisan dapat dikatakan efektif apabila berhasil menyampaikan pesan, gagasan, perasaan, maupun pemberitahuan sesuai dengan maksud si pembicara atau penulis. hal ini berarti suatu kalimat efektif harus disusun secara sadar untuk mencapai daya informasi yang tepat.² Senada dengan hal itu, Arifin dan Tasai (2010:66) juga menambahkan bahwa kalimat adalah satuan bahasa terkecil, dalam wujud lisan atau tulisan, yang mengungkapkan pikiran yang utuh. Dalam wujud tulisan huruf latin, kalimat dimulai dengan huruf kapital dan diakhiri dengan tanda titik atau tanda tanya maupun tanda seru.

2.1.5. Jurnal Taehao PBSI

⁴ Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia merupakan kumpulan tulisan yang dikelola oleh Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Nias, menerbitkan artikel-artikel penelitian original dan studi konseptual tentang pendidikan dan pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia. Jurnal Taehao terdapat 3 volume artikel yang di terbitkan. Vol 1 No 1 terbit bulan Agustus 2022 (11 artikel), Vol 2 No 1 terbit bulan Februari 2023(10 artikel), Vol 3 No 2 terbit bulan Agustus 2023(10 artikel).Beberapa Tim Pengelola Jurnal Taehao PBSI Yaitu *Chief Editor* Noveri Amal Jaya Harefa, Tim Editor Trisman Harefa, S.S., M.Pd., *Tim Reviewer* (Mitra Bestari) Prof. Dr. Atmazaki, M.Pd., Dr. Berman Hutahaen, M.Pd , Dr. Sadieli Telaumbanua, M.Pd., M.A. , Dr. Ngusman Abdul Manaf, M.Hum. , Dr. Ashiong Parhehean Munthe, M.Pd. | Universitas Pelita Harapan, *Layout Editor & IT Support* Mastawati Ndruru, S.Pd., M.Hum., Arli Yanto Zai, S.Kom.

2.2. Penelitian yang Relevan

Penelitian tentang kesalahan bahasa Indonesia di artikel jurnal Sudah dilakukan oleh beberapa orang. Oleh karena itu, peneliti terdorong untuk melakukan penelitian pada bidang yang sama namun dengan objek dan teknik yang berbeda. Penelitian yang relevan merupakan penelitian yang sudah dilakukan oleh seseorang dan mendapatkan hasil yang valid sesuai dengan judul dan tujuan peneliti. Ada beberapa penelitian relevan yang peneliti ambil yaitu penelitian yang dilakukan oleh Aziza Nurizka R,

Mayang Serungke, dan Silvia Ratna Juwita. Penelitian yang relevan dapat di jabarkan sebagai berikut :

Pada tahun 2021 Aziza Nurizka R melakukan penelitian yang berjudul “Telaah Kesalahan Berbahasa Indonesia Pada Jurnal Bahasa Dan Sastra Indonesia Universitas Negeri Semarang”. Penelitian tersebut bertujuan mendeskripsikan kesalahan penggunaan bahasa Indonesia pada artikel Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Universitas Negeri Semarang. Hasil penelitian ini menunjukkan kesalahan-kesalahan penggunaan bahasa Indonesia berdasarkan kategori (1) kesalahan ejaan, meliputi pemakaian huruf, penulisan kata, pemakaian tanda baca, dan penulisan unsur serapan; (2) kesalahan diksi; (3) struktur kalimat. Kesalahan yang sering terjadi didominasi oleh kesalahan diksi. Kesalahan berbahasa dalam artikel ilmiah ini perlu dihindari untuk meminimalisasi perbedaan penafsiran antara penulis dan pembaca. Persamaan penelitian yang dilakukan oleh Aziza Nurizka R dengan yang dilakukan oleh peneliti terletak pada kesalahan bahasa Indonesia dan objeknya yaitu artikel jurnal ilmiah. Perbedaan penelitian yang dilakukan yaitu terdapat pada metode yang mengacu pada makna kebahasaan (bersifat lingual).

Pada tahun 2023 Mayang Serungke melakukan penelitian yang berjudul “Analisis Kesalahan Penerapan Ejaan Bahasa Indonesia Pada Jurnal Literasi: Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa, Sastra Indonesia dan Daerah”. Penelitian tersebut bertujuan menjelaskan kesalahan penerapan Ejaan Bahasa Indonesia dalam Jurnal Literasi. Persamaan penelitian yang dilakukan oleh Mayang Serungke dengan yang dilakukan oleh peneliti terletak pada kesalahan Ejaan Bahasa Indonesia dan objeknya yaitu artikel jurnal ilmiah. Berdasarkan penelitian ditemukan Dua Puluh Enam kesalahan Ejaan Bahasa Indonesia diantaranya, Sembilan kesalahan pada penggunaan huruf, Enam kesalahan pada tanda baca, serta Sebelas kesalahan penulisan kata. Dengan hal ini membuktikan jika artikel jurnal ilmiah bidang bahasa serta sastra Indonesia juga tidak lepas dari terbentuknya kesalahan ejaan. Dengan demikian, kemampuan kaidah ejaan bahasa Indonesia masih butuh ditingkatkan bagi penulis karya Ilmiah khususnya pada jurnal. Persamaan penelitian yang dilakukan oleh Silvia Ratna Juwita dengan yang dilakukan oleh peneliti terletak pada kesalahan bahasa indonesia dan objeknya yaitu

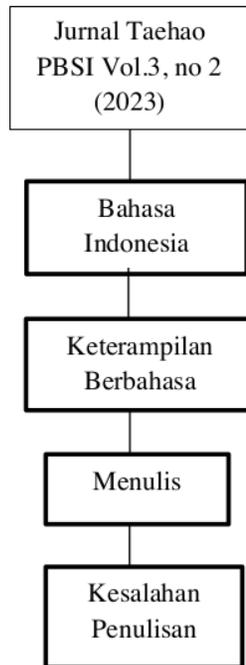
artikel jurnal ilmiah. Perbedaan yang terdapat dengan penelitian yang dilakukan yaitu terdapat pada kajian penelitian yang dilakukan mengarah pada penerapan ejaan bahasa Indonesia.

Pada tahun 2022 Silvia Ratna Juwita melakukan penelitian yang berjudul “Kesalahan Berbahasa Dalam Penulisan Artikel Ilmiah”. Penelitian tersebut bertujuan mendeskripsikan kesalahan berbahasa pada artikel Jurnal ilmiah. Hasil penelitian, Hal ini dibuktikan dengan adanya 245 kesalahan dengan pembagian kesalahan paling banyak terdapat pada kesalahan penulisan kata sebanyak 89, dilanjut 62 kesalahan penulisan tanda baca, disusul dengan 56 kesalahan penulisan unsur serapan, dan 38 kesalahan penulisan huruf. Peneliti menemukan kesalahan yang dilakukan mahasiswa dalam penulisan artikel ilmiah merupakan kesalahan yang berulang yang dikarenakan ketidak telitian mahasiswa dan kurangnya pengetahuan mahasiswa dalam mengetahui bagaimana penulisan huruf, penulisan kata, penulisan tanda baca, dan penulisan unsur serapan. pedoman ejaan penulisan.

2.3. Kerangka Berpikir

Pada penelitian ini membahas tentang kesalahan bahasa Indonesia di artikel jurnal Taehao PBSI. Kerangka berpikir adalah suatu dasar penelitian yang mencakup penggabungan antara teori, observasi, fakta, serta kajian pustaka yang akan dijadikan landasan dalam melakukan karya tulis ilmiah. ada beberapa hal yang menjadi landasan berpikir penulis. Landasan tersebut akan mengarahkan penulis dalam menemukan data serta informasi yang terkait dengan penelitian untuk memecahkan masalah yang akan dipaparkan. Penelitian ini menganalisis kesalahan bahasa Indonesia di artikel jurnal taehao PBSI, berikut landasan kerangka berpikir penulis.

Gambar 1.1. Kerangka berpikir



BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bersifat deskriptif dan lebih cenderung menggunakan analisis. Dalam penelitian ini, penulis mengumpulkan data berupa kesalahan penggunaan kebahasaan pada kalimat artikel jurnal Taehao PBSI. Setelah mengumpulkan data berupa artikel jurnal, penulis mulai menganalisis kesalahan kebahasaan dan menghitung jumlah kesalahan yang terdapat dalam artikel jurnal. Data dalam penelitian ini adalah kesalahan-kesalahan huruf, kata, tanda baca pada artikel ilmiah dalam jurnal Taehao PBSI edisi terbit tahun 2023 sebagai sumber tertulis. Penulis mengumpulkan data yang berupa artikel jurnal Taehao PBSI. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif, yaitu penulis memaparkan secara rinci data dan hasil analisis data dalam bentuk kalimat.

3.2. Variabel Penelitian

Menurut Ulfa (Sugiyono 2020 : 343), variabel penelitian pada dasarnya adalah “suatu hal yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya”. Dalam penelitian ini variabel penelitian yang diteliti oleh peneliti merupakan kesalahan bahasa Indonesia di artikel jurnal Taehao PBSI

3.3. Lokasi dan Jadwal Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti akan melakukan penelitian di Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Nias. Penelitian ini dilakukan pada tanggal 16 April sampai dengan 16 Mei 2024.

3.4. Sumber Data

Untuk memperoleh data dalam menjawab permasalahan penelitian maka sumber data yang digunakan adalah data sekunder. Sekunder adalah data penelitian yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui media perantara melalui dokumen-dokumen, studi pustaka, dan dari berbagai referensi. Hal tersebut berarti bahwa peneliti berperan sebagai pihak kedua, karena tidak didapatkan secara langsung. Data sekunder yang diperoleh yaitu artikel jurnal Taehao PBSI Vol. 3, no 2 (2023).

3.5. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian kualitatif adalah peneliti itu sendiri. Selain sebagai instrumen, peneliti juga berfungsi sebagai pengumpul data. Murdiyanto (2020) menyatakan bahwa instrumen penelitian adalah alat bantu yang digunakan dalam metode pengambilan data oleh peneliti untuk menganalisa hasil penelitian yang dilakukan pada langkah penelitian selanjutnya. Hasil suatu penelitian sangat dipengaruhi oleh sumber data cara instrumen dalam mengungkapkan hasil.

3.6. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan proses atau kegiatan yang dilakukan oleh peneliti untuk mengungkapkan fenomena, informasi atau kondisi sesuai dengan yang diteliti yaitu teknik studi pustaka. Tekni Studi Pustaka adalah pengumpulan data dengan melakukan penelaan terhadap buku, literature, catatan, serta berbagai laporan berkaitan dengan masalah yang akan dipecahkan. Jadi, studi kepustakaan pada penelitian ini adalah dengan mengadakan telaah terhadap artikel jurnal Taehao PBSI Vol. 3, no 2 (2023)

3.7. Teknik Analisis Data

Pada hakikatnya analisis data adalah kegiatan untuk mengatur, mengurutkan, mengelompokkan, memberi kode atau tanda, dan mengkategorikannya sehingga diperoleh suatu temuan berdasarkan fokus atau masalah yang ingin dijawab

(Murdiyanto, 2020). Teknik analisis dalam penelitian ini terdiri dari tiga rangkaian kegiatan seperti yang dikemukakan oleh Siyoto & Sodik (2015) yaitu sebagai berikut:

a. Reduksi Data

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Proses reduksi data dilakukan secara terus menerus untuk menghasilkan catatan inti yang diperoleh dari penggalan data. Dalam penelitian ini, peneliti mereduksi data dengan beberapa tahap yaitu: 1) melakukan seleksi data dari hasil analisis bacaan artikel junal Taehao PBSI Vol. 3 no 2 (2023) sesuai dengan penelitian, dan 2) melakukan penyederhanaan data terutama terhadap data yang berbelit-belit agar mudah dipahami tanpa mengurangi aspek akurasinya.

b. Penyajian Data

Penyajian data merupakan kumpulan informasi yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan. Bentuk penyajian data yang baik penting untuk menghasilkan analisis kualitatif yang valid. Penyajian data disusun secara sistematis sehingga mudah dipahami. Penelitian ini menyajikan data dengan mendeskripsikan data secara naratif sebagaimana data yang sebenarnya sesuai dengan hal yang diteliti yaitu Kesalahan bahasa Indonesia di artikel junal Taehao PBSI Vol.3. no 2 (2023)

c. Kesimpulan/Verifikasi

Tahap akhir dalam proses atau kegiatan analisis data adalah kesimpulan/verifikasi. Setelah melakukan reduksi dan penyajian data, maka gambaran sistematis terkait hasil penelitian dapat dimengerti sehingga pengambilan keputusan dan kesimpulan dapat cepat, tepat, dan akurat. Kesimpulan dimaksudkan untuk mencari kesalahan data yang dikumpulkan dengan mencari hubungan, persamaan, atau perbedaan terkait penelitian yang dibahas yaitu Kesalahan Bahasa Indonesi di jurnal PBSI Vol. 3. No 2 (2023).

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 HASIL PENELITIAN

Hasil penelitian adalah uraian tentang data dan temuan yang diperoleh penelitian berdasarkan teknik analisis data. Hasil penelitian yang akan disajikan adalah berupa kesalahan penulisan bahasa Indonesia pada artikel jurnal Taehao volume 3 nomor 2, beberapa jenis kesalahan yang dimaksud yaitu kesalahan pemakaian huruf kapital, kesalahan penulisan huruf miring, penulisan kata, penulisan kata depan, penulisan tanda hubung, dan tanda baca titik, tanda baca koma.

10

Data yang terkumpul dalam penelitian ini yaitu artikel jurnal Taehao PBSI sebanyak 10 jurnal. Kesalahan-kesalahan pada jurnal tersebut diidentifikasi sesuai dengan kesalahan yang ditemukan dan diolah melalui teknik analisis data. Data diperoleh dengan teknik membaca setiap jurnal dan memilah setiap kesalahan bahasa Indonesia lalu dianalisis dengan teknik deskriptif kualitatif. Data-data yang telah ditemukan didalam artikel jurnal Taehao PBSI volume 3 nomor 2 akan dipaparkan seperti berikut:

4.1.1. Kesalahan Bahasa Indonesia di dalam artikel jurnal “Pengembangan Media Pembelajaran E-Handout Terhadap Efektifitas Pembelajaran Memahami Teks Negosiasi Di Sekolah Menengah Atas”

Artikel jurnal “Pengembangan Media Pembelajaran E-Handout Terhadap Efektifitas Pembelajaran Memahami Teks Negosiasi Di Sekolah Menengah Atas” ditulis oleh Lestari Waruwu. Di artikel ini bertujuan mengembangkan media pembelajaran *e-handout* terhadap efektifitas pembelajaran menelaah teks negosiasi di sekolah menengah pertama, menggunakan media pembelajaran ADDIE dengan menggunakan metode penelitian *Research and Development (R & D)*. Pada artikel penelitian ini penulis melakukan penelitian di SMA Negeri 1 Afulu Kelas X dan hasil

penelitian yaitu media pembelajaran pengembangan *e-handout* kepada siswa kelas X SMA Negeri 1 Afulu telah memenuhi syarat, layak dan sangat efektif untuk digunakan.

Di dalam penulisan artikel tersebut masih terdapat kesalahan bahasa Indonesia yang meliputi huruf kapital, kata, tanda baca yang tidak sesuai dengan pedoman umum ejaan bahasa Indonesia (PUEBI). Berikut ini akan dipaparkan kesalahan bahasa Indonesia yang terdapat di dalam artikel jurnal “Pengembangan Media Pembelajaran E-Handout Terhadap Efektifitas Pembelajaran Memahami Teks Negosiasi Di Sekolah Menengah Atas”.

Tabel 4.1.1 Kesalahan Bahasa Indonesia di dalam artikel jurnal Pengembangan Media Pembelajaran E-Handout Terhadap Efektifitas Pembelajaran Memahami Teks Negosiasi Di Sekolah Menengah Atas

Kesalahan Bahasa Indonesia			
No	Huruf Kapital	Kata	Tanda Baca
1	Addie	Terhadapat	Research and Developmetn (R & D)
2	-	Disebabakan	inetcactive teaching materials
4	-	Berhadarkan	e-handout
5	-	Keefektifak	e-handout
6	-	Mmpu	E-handout
7	-	-	Textbook
8	-	-	Handout
9	-	-	To negotative, to be negotiating
10	-	-	Research and Developmetn
11	-	-	ADDIE(Analysis-desing-develop-implement-evaluate)
12	-	-	Inetcactive teachig materils
13	-	-	'()'
Total	1	6	13

Berdasarkan tabel di atas maka kesalahan bahasa Indonesia yang terdapat di dalam artikel tersebut yaitu huruf kapital sebanyak 1 kesalahan, kata sebanyak 6 kesalahan, dan tanda baca sebanyak 13 kesalahan dengan jumlah keseluruhan sebanyak 20 kesalahan bahasa Indonesia. Kesalahan yang paling banyak di temukan yaitu pada penulisan tanda baca sebanyak 13 kesalahan di bandingkan dengan kata sebanyak 6 kesalahan dan huruf kapital sebanyak 1 kesalahan.

4.1.2. Kesalahan Bahasa Indonesia di dalam Artikel Jurnal “Kesalahan Ejaan Pada Surat Dinas Smp Katolik Kuala Dua”

Artikel jurnal “Kesalahan Ejaan Pada Surat Dinas Smp Katolik Kuala Dua” ditulis oleh Theodelind Eunike Pramesti Dawa Putri. Di artikel ini bertujuan untuk menganalisis kesalahan ejaan yang terdapat dalam surat dinas (surat masuk dan surat keluar) SMP Katolik Kuala Dua dengan menggunakan metode penelitian deskripti kualitatif. Pada artikel tersebut Sumber data dalam penelitiannya berupa dokumentasi resmi. Penyajian data penelitian menggunakan uraian deskriptif dengan fokus utama adalah mendeskripsikan kesalahan ejaan yang terdapat dalam surat yang dianalisis. Dari hasil analisis ditemukan kesalahan ejaan berupa lima kesalahan penggunaan huruf kapital, dua kesalahan penggunaan huruf tebal, tiga kesalahan penggunaan kata baku, empat kesalahan penggunaan tanda baca yang terdapat dalam surat masuk dan surat keluar dan tiga kesalahan penggunaan diksi yang terdapat dalam surat keluar maupun surat masuk.

Di dalam penulisan artikel tersebut masih terdapat kesalahan bahasa Indonesia yang meliputi kata dan kata depan yang tidak sesuai dengan pedoman umum ejaan bahasa Indonesia (PUEBI). Berikut ini, akan dipaparkan kesalahan bahasa Indonesia yang terdapat di dalam artikel jurnal “kesalahan ejaan pada surat dinas Smp Katolik Kuala Dua”.

Tabel 4.1.2 Kesalahan Bahasa Indonesia di dalam artikel jurnal “Kesalahan Ejaan Pada Surat Dinas Smp Katolik Kuala Dua”

Kesalahan Bahasa Indonesia		
No	Penulisan Kata	Penulisan Kata Depan
1	Sempat	Didalam
2	Dilakukan	Didalam
3	Menujukan	-
4	Mengengah	-
5	Untu	-
6	Kesalahan	-
Total	6	2

Berdasarkan tabel di atas maka kesalahan bahasa Indonesia yang terdapat di dalam artikel tersebut yaitu kata sebanyak 6 kesalahan dan kata depan sebanyak 2 kesalahan dengan jumlah keseluruhan sebanyak 8 kesalahan bahasa Indonesia. Kesalahan yang paling banyak di temukan yaitu pada penulisan kata sebanyak 6 kesalahan dibandingkan dengan kata depan sebanyak 2 kesalahan.

4.1.3 Kesalahan Bahasa Indonesia di dalam Artikel Jurnal “Pemerolehan Bahasa Anak Usia 3 Tahun Di Paud Al-Anwar (Studi Kasus Muhammad Kaivan Arasyid)”

Artikel jurnal “Pemerolehan Bahasa Anak Usia 3 Tahun Di Paud Al-Anwar (Studi Kasus Muhammad Kaivan Arasyid)” ditulis oleh Sri Wulan Febriyanti. Di artikel ini bertujuan untuk mendeskripsikan bentuk pemerolehan vokal dan konsonan pada anak usia 3 tahun studi kasus Muhammad Kaivan Arasyid dengan menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. Pada artikel tersebut sumber data dalam penelitian adalah percakapan Kaivan anak usia 3 tahun di PAUD Al-Anwar, dimana percakapan diambil dari orang tua, sodara, teman dan guru di sekolah berupa kalimat-kalimat yang sering diucapkan kaivan dalam sehari-hari. Hasil penelitian pemerolehan bahasa Kaivan yang didapatkan, bahwa Kaivan sudah memperoleh bunyi vocal (a), (i), (u), (e) dan (o) dengan jelas di bagian awal, di tengah maupun di akhir. kaivan juga sudah memperoleh bunyi konsonan terdiri dari (b), (c), (d), (g), (h), (j), (k), (l), (m), (n), (p), (s), (t), (w) dan

(y). Ada beberapa huruf konsonan yang sulit dimunculkan oleh Kaivan yaitu konsonan (f), (v), dan (z) karena pada saat usianya mencapai 3 tahun, Kaivan mengalami pelepasan udara yang masih bebas diakibatkan gigi bawahnya belum menempel sempurna pada bibir atasnya. Sedangkan konsonan (r) tidak pernah muncul di bagian awal, di tengah maupun di akhir, tetapi menghilangkan dan menggantinya konsonan (r) menjadi (l). contoh : (walna) artinya (warna).

10

Di dalam penulisan artikel tersebut masih terdapat kesalahan bahasa Indonesia yang meliputi huruf kapital, non kapital, kata, tanda baca yang tidak sesuai dengan pedoman umum ejaan bahasa Indonesia (PUEBI). Berikut ini, akan dipaparkan kesalahan bahasa Indonesia yang terdapat di dalam artikel jurnal “pemerolehan bahasa anak usia 3 Tahun di Paud Al-Anwar (studi kasus Muhammad Kaivan Arasyid)”.

Tabel 4.1.3 Kesalahan Bahasa Indonesia di dalam Artikel Jurnal “Pemerolehan Bahasa Anak Usia 3 Tahun Di Paud Al-Anwar (Studi Kasus Muhammad Kaivan Arasyid)”

Kesalahan Bahasa Indonesia				
No	Penulisan Huruf Kapital	Penulisan Huruf Non Kapital	Penulisan Kata	Penulisan Tanda Baca
1	Hal	Pemerolehan	Pemorolelahan	golden period
2	-	Hambatan	Penlitan	‘-‘
3	-	Tidak	Ecara	‘-‘
4	-	Focus	Terkahir	‘-‘
5	-	-	Seharisnya	‘,’
Total	1	4	5	5

Berdasarkan tabel di atas maka kesalahan bahasa Indonesia yang terdapat di dalam artikel tersebut yaitu huruf kapital sebanyak 1 kesalahan, non kapital sebanyak 4 kesalahan, kata sebanyak 5 kesalahan, tanda baca sebanyak 5 kesalahan. Kesalahan yang paling banyak di temukan yaitu pada kata sebanyak 5 kesalahan dan tanda baca 5 kesalahan di bandingkan dengan huruf kapital sebanyak 2 kesalahan dan non kapital sebanyak 3 kesalahan.

4.1.4 Kesalahan Bahasa Indonesia di dalam Artikel Jurnal “Kepribadian Tokoh Utama Dalam Novel Pengantara Karya Kaksubak (Teori Humanistik Abraham Maslow)”

Artikel “Kepribadian Tokoh Utama Dalam Novel Pengantara Karya Kaksubak (Teori Humanistik Abraham Maslow)” ditulis oleh Sri Wahyuni. Di artikel ini bertujuan untuk mendeskripsikan ⁴ kepribadian tokoh utama dalam novel Pengantara karya Kaksubak, faktor yang mempengaruhi kepribadian tokoh utama dalam novel Pengantara karya Kaksubak. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Sumber data berupa novel Pengantara karya Kaksubak. Data yang dikumpulkan yaitu berupa kata atau kutipan. Hasil penelitian yaitu kepribadian tokoh utama dalam novel Pengantara terdiri dari dua jenis kepribadian yaitu kepribadian sehat dan tidak sehat. Kepribadian sehat yang ditunjukkan oleh Kaksubak dalam novelnya yaitu beberapa ciri sikap percaya, bijak dan baik, indah, enerjik dan optimis, lengkap, adil dan altruis, berani, sederhana, dan penuh makna. Sedangkan kepribadian tidak sehat yang ditunjukkan oleh Kaksubak dalam novelnya seperti beberapa ciri sikap tidak percaya, sinis, dan skeptis, benci dan memuakkan, vulgar dan mati rasa, kehilangan semangat hidup, pasif, dan pesimis, kacau dan tidak dapat diprediksi, suka marah-marah, tidak adil, dan egois, rasa tidak aman dan memerlukan bantuan, sangat kompleks dan membingungkan, tidak bertanggung jawab, tidak tahu makna kehidupan, kehilangan harapan, dan putus asa. Faktor yang mempengaruhi kepribadian tokoh utama dalam novel Pengantara karya Kaksubak terdiri dari dua faktor, yaitu faktor internal dan eksternal. Faktor yang sangat berpengaruh besar terhadap kepribadian yang dialami oleh kelima tokohnya yaitu dari faktor eksternal yang berasal dari lingkungan keluarga dan sekolah.

¹⁰ Di dalam penulisan artikel tersebut masih terdapat kesalahan bahasa Indonesia yang meliputi kata dan tanda baca yang tidak sesuai dengan pedoman umum ejaan bahasa Indonesia (PUEBI). Berikut ini, akan dipaparkan kesalahan bahasa Indonesia yang terdapat di dalam artikel jurnal “kepribadian tokoh utama dalam novel pengantara karya Kaksubak (teori humanistik Abraham Maslow)”.

Tabel 4.1.4 Kesalahan Bahasa Indonesia di dalam Artikel Jurnal “Kepribadian Tokoh Utama Dalam Novel Pengantara Karya Kaksabak (Teori Humanistik Abraham Maslow)”

Kesalahan Bahasa Indonesia		
No	Penulisan kata	Penulisan Tanda Baca
1	Mahluk	‘,’
2	Mengeksploirasi	‘,’
3	Terkahir	‘,’
4	Penghargaan	‘,’
5	Tachao	-
Total	5	4

Berdasarkan tabel di atas maka kesalahan bahasa Indonesia yang terdapat di dalam artikel tersebut yaitu kata 5 kesalahan, tanda baca sebanyak 4 kesalahan. Kesalahan yang paling banyak di temukan yaitu pada kata sebanyak 5 kesalahan dibandingkan dengan tanda baca 4 kesalahan.

4.1.5 Kesalahan Bahasa Indonesia di dalam Artikel Jurnal “Variasi Bahasa Komentator Pertandingan Turnamen Agung Wilis Cup Banyuwangi”

Artikel “Variasi Bahasa Komentator Pertandingan Turnamen Agung Wilis Cup Banyuwangi” ditulis oleh Riska Fita. Di artikel ini bertujuan untuk menganalisis gaya bahasa komentator bola voli. Penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif dengan menggunakan metode deskriptif metode penelitian deskriptif adalah Jenis penelitian yang didalamnya terdapat gambaran secara factual dalam mengeksplorasi suatu fenomena atau kejadian di lapangan. Data pada penelitian ini adalah gaya bahasa yang digunakan oleh komentator bola voli sebagai pokok pembahasan. Berdasarkan temuan penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa gaya bahasa yang digunakan oleh komentator pertandingan turnamen bola voli Agung Wilis Cup di Kecamatan Kabat Kabupaten Banyuwangi memiliki 3 gaya bahasa yang berbeda yakni repetisi, metafora dan peronifikasi namun dengan makna hampir selaras tapi berbeda arti . Gaya bahasa yang digunakan oleh komentator bola voli di turnamen bola voli Agung Wilis Cup di Kecamatan Kabat Kabupaten Banyuwangi yaitu Bahasa yang digunakan pada pertandingan bola voli yang berlangsung memiliki makna kiasan atau

memiliki sifat dalam pengucapan komentator, bisa berupa semangat ataupun ejekan kepada pemain voli.

Di dalam penulisan artikel tersebut masih terdapat kesalahan bahasa Indonesia yang meliputi kata dan tanda baca yang tidak sesuai dengan pedoman umum ejaan bahasa Indonesia (PUEBI). Berikut ini, akan dipaparkan kesalahan bahasa Indonesia yang terdapat di dalam artikel jurnal “variasi bahasa komentator pertandingan turnamen Agung Wilis Cup Banyuwangi”

Tabel 4.1.5 Kesalahan Bahasa Indonesia di dalam Artikel Jurnal “Variasi Bahasa Komentator Pertandingan Turnamen Agung Wilis Cup Banyuwangi”

Kesalahan Bahasa Indonesia		
No	Penulisan Tanda Baca	Penulisan Kata
1	Silosneng	Indonesiolna
2	Tapok kadek	Ahasa
3	Temesan Back	-
4	Silosneng	-
5	Si Molos Koneng	-
6	Tapok kedok	-
Total	6	2

Berdasarkan tabel di atas maka kesalahan bahasa Indonesia yang terdapat di dalam artikel tersebut yaitu tanda baca 6 kesalahan, kata sebanyak 2 kesalahan. Kesalahan yang paling banyak di temukan yaitu pada tanda baca sebanyak 6 kesalahan dibandingkan dengan kata sebanyak 4 kesalahan.

4.1.6 Kesalahan Bahasa Indonesia di dalam Artikel Jurnal “Efektivitas Penerapan Teknik 3m Terhadap Kemampuan Menulis Teks Drama Pada Siswa Kelas Viii UPT Smp Negeri 37 Medan”

Artikel “Efektivitas Penerapan Teknik 3m Terhadap Kemampuan Menulis Teks Drama Pada Siswa Kelas Viii UPT Smp Negeri 37 Medan” ditulis oleh Dina Ulva Jelita Rumahorbo. Di artikel ini bertujuan untuk mengetahui secara pasti apakah teknik 3M (mengamati, meniru dan menambahi) merupakan teknik yang tepat untuk digunakan dalam meningkatkan kemampuan menulis teks drama pada siswa kelas VIII UPT SMP Negeri 37 Medan. Adapun jenis data yang digunakan adalah data primer kuantitatif,

yakni data yang didapatkan dari lapangan tempat penelitian dilakukan. Data yang digunakan dalam penelitian ini didapatkan berdasarkan hasil tes post-test pada kedua sampel, yakni kelas kontrol dan kelas eksperimen, di mana kelas eksperimen diberi pembelajaran menulis teks drama dengan teknik 3M, sementara kelas kontrol diberi teknik pembelajaran konvensional. Setelah dilakukan tes dan analisis data, maka dapat diambil kesimpulan. Pertama, nilai rata-rata pada kelas eksperimen adalah 76,05 yang termasuk ke dalam kategori baik. Kedua, nilai rata-rata pada kelas kontrol adalah 47,09 yang termasuk ke dalam kategori sangat kurang. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa teknik 3M memang efektif dalam meningkatkan kemampuan siswa dalam menulis teks drama.

Di dalam penulisan artikel tersebut masih terdapat kesalahan bahasa Indonesia yang meliputi kata, huruf kapital, noncapital, tanda baca yang tidak sesuai dengan pedoman umum ejaan bahasa Indonesia (PUEBI). Berikut ini, akan dipaparkan kesalahan bahasa Indonesia yang terdapat di dalam artikel jurnal “Efektivitas Penerapan Teknik 3m Terhadap Kemampuan Menulis Teks Drama Pada Siswa Kelas Viii UPT Smp Negeri 37 Medan”

Tabel 4.1.6 Kesalahan Bahasa Indonesia di dalam Artikel Jurnal “Efektivitas Penerapan Teknik 3m Terhadap Kemampuan Menulis Teks Drama Pada Siswa Kelas Viii UPT Smp Negeri 37 Medan”

Kesalahan Bahasa Indonesia				
No	Penulisan Kata	Penulisan Non kapital	Penulisan Huruf Kapital	Penulisan Tanda Baca
1	Mendukung	Teknik	Berdasarkan	‘,’
2	Berpeganngan	-	Harefa	-
3	Denngan	-	Harefa	-
4	Belajaran	-	Tokoh	-
5	Teknil	-	-	-
6	Menganai	-	-	-
7	Yangn	-	-	-
8	Mrtode	-	-	-
9	Penullisan	-	-	-
10	Kebahasasaan	-	-	-

11	Dilakukan	-	-	-
12	Mausia	-	-	-
13	Linngkungan	-	-	-
14	Terdapar	-	-	-
15	Adapaun	-	-	-
16	Adapaun	-	-	-
17	Perbadaan	-	-	-
18	Adal	-	-	-
19	Kesesuaiannya	-	-	-
20	Semesnya	-	-	-
21	Shigga	-	-	-
22	Bagia	-	-	-
23	Keidah	-	-	-
24	Kurangn	-	-	-
25	Diharapakan	-	-	-
26	Partipasi	-	-	--
27	Kontril	-	-	-
28	Sidah	-	-	-
29	Emnambahi	-	-	-
30	Bahsa	-	-	-
Total	30	1	4	1

Berdasarkan tabel di atas maka kesalahan bahasa Indonesia yang terdapat di dalam artikel tersebut yaitu kata sebanyak 30 kesalahan, huruf non kapital sebanyak 1 kesalahan, huruf kapital sebanyak 4 kesalahan, tanda baca sebanyak 1 kesalahan. Kesalahan yang paling banyak di temukan yaitu pada kata sebanyak 30 kesalahan dibandingkan dengan huruf non kapital 1, huruf kapital 4, tanda baca 1.

4.1.7 Kesalahan Bahasa Indonesia di dalam Artikel Jurnal “Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik Berbasis Inquiry Kelas X Sma Negeri 2 Gunungsitoli”

Artikel “Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik Berbasis Inquiry Kelas X Sma Negeri 2 Gunungsitoli” ditulis oleh Bertin Ayuning Putri Gea. Artikel jurnal ini membahas tentang permasalahan proses pembelajaran di SMA Negeri 2 Gunungsitoli

kurangnya variasi LKPD yang digunakan sehingga siswa kurang merespon dan kurang termotivasi. Jenis penelitian yang digunakan yaitu penelitian pengembangan dengan menggunakan model 4D yang terdiri dari 4 tahap yaitu tahap pendefinisian, tahap perancangan, tahap pengembangan, dan tahap penyebaran. Hasil penelitian berupa LKPD bahasa Indonesia berbasis *Inquiry* pada materi menganalisis makna dan kebahasaan teks biografi. Penilaian ahli materi revisi I mencapai 78,7%, revisi II mencapai 82,2%, ahli bahasa revisi I mencapai 71,4%, revisi II mencapai 82,1%, ahli desain revisi I mencapai 78,3%, revisi II mencapai 88,3% dengan kriteria sangat layak. Berdasarkan penilaian pada uji coba perorangan 86%, uji coba kelompok kecil 90% dan uji coba lapangan 93,8% dengan kriteria sangat praktis. Penilaian tes hasil belajar siswa memperoleh persentase ketuntasan klasikal pada uji coba perorangan 100%, uji coba kelompok kecil 100% dan uji coba lapangan 83% dengan kategori sangat efektif.

Di dalam penulisan artikel tersebut masih terdapat kesalahan bahasa Indonesia yaitu kata yang tidak sesuai dengan pedoman umum ejaan bahasa Indonesia (PUEBI). Berikut ini, akan dipaparkan kesalahan bahasa Indonesia yang terdapat di dalam artikel jurnal “Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik Berbasis Inquiry Kelas X Sma Negeri 2 Gunungsitoli”.

Tabel 4.1.7 Kesalahan Bahasa Indonesia di dalam Artikel Jurnal “Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik Berbasis Inquiry Kelas X Sma Negeri 2 Gunungsitoli”

Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik Berbasis Inquiry Kelas X Sma Negeri 2 Gunungsitoli	
No	Penulisan Kata
1	Dah
2	Peorangan
3	Tahao
4	Tekhusus
5	Secqara
Total	5

Berdasarkan tabel di atas maka kesalahan bahasa Indonesia yang terdapat di dalam artikel tersebut yaitu kata sebanyak 5 kesalahan.

4.1.8 Kesalahan Bahasa Indonesia di dalam Artikel Jurnal “Nilai Pendidikan Dalam Novel “IPA Dan IPS” Karya Putri Azzahra Haryanto”

Artikel “Nilai Pendidikan Dalam Novel “IPA Dan IPS” Karya Putri Azzahra Haryanto” ditulis oleh Cindy Pramadita. Artikel jurnal ini membahas tentang mengetahui lebih dalam mengenai nilai pendidikan dan manfaat nilai pendidikan yang terdapat di dalam novel IPA dan IPS karya Putri Azzahra Haryanto, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan nilai pendidikan pada novel IPA dan IPS karya Putri Azzahra Haryanto dan manfaat nilai pendidikan pada novel IPA dan IPS karya Putri Azzahra Haryanto. Penelitian ini menggunakan pendekatan sosiologi sastra dengan menggunakan metode deskriptif kualitatif. Sumber data berupa novel IPA dan IPS karya Putri Azzahra Haryanto. Hasil penelitian yaitu nilai pendidikan pada novel IPA dan IPS karya Putri Azzahra Haryanto terdiri dari nilai pendidikan jasmani, nilai pendidikan rohani, nilai pendidikan kecakapan, nilai pendidikan agama, nilai pendidikan kesusilaan, nilai pendidikan keindahan, dan nilai pendidikan kemasyarakatan, dan manfaat nilai pendidikan pada novel IPA dan IPS karya Putri Azzahra Haryanto terdiri dari manfaat nilai pendidikan kecakapan, agama, kesusilaan, keindahan, dan kemasyarakatan.

Di dalam penulisan artikel tersebut masih terdapat kesalahan bahasa Indonesia yaitu kata, kata depan, huruf kapital, tanda baca yang tidak sesuai dengan pedoman umum ejaan bahasa Indonesia (PUEBI). Berikut ini, akan dipaparkan kesalahan bahasa Indonesia yang terdapat di dalam artikel jurnal “Nilai Pendidikan Dalam Novel “Ipa Dan Ips” Karya Putri Azzahra Haryanto”.

Tabel 4.1.8 Kesalahan Bahasa Indonesia di dalam Artikel Jurnal “Nilai Pendidikan Dalam Novel “Ipa Dan Ips” Karya Putri Azzahra Haryanto”

Kesalahan Bahasa Indonesia				
No	Penulisan Kata	Penulisan kata depan	Penulisan Huruf Kapital	Penulisan Tanda Baca
1	Dianggap	disekolah-sekolah	Dapat	Novella
2	Kelurga	Didalam	tuhan yang mahaesa	Novella
3	Menggunakan	Dikelas	Menggunakan	‘,’
4	Dibiaskan	Diatas	-	Paedagogia

	Pendidkan	-	-	‘,’
5	Kemasyarakatan	-	-	‘,’
6	Memain	-	-	‘,’
7	Sebaginya	-	-	-
8	Pengemar	-	-	-
9	Suduh	-	-	-
10	Memintak	-	-	-
11	Memintak	-	-	-
12	Memintak	-	-	-
13	Interlasi	-	-	-
Total	13	4	3	6

Berdasarkan tabel di atas maka kesalahan bahasa Indonesia yang terdapat di dalam artikel tersebut yaitu kata sebanyak 13 kesalahan, kata depan sebanyak 4 kesalahan, huruf kapital sebanyak 3 kesalahan, tanda baca sebanyak 6 kesalahan. Kesalahan yang paling banyak ditemukan yaitu terdapat pada kata sebanyak 13 kesalahan dibandingkan kata depan 4, huruf kapital 3, dan tanda baca 6 kesalahan.

4.1.9 Kesalahan Bahasa Indonesia di dalam Artikel Jurnal “Pemerolehan Bahasa Anak Usia 3 Tahun Studi Kasus: Evelyn Nasha Aprilia Putri”

Artikel “Pemerolehan Bahasa Anak Usia 3 Tahun Studi Kasus: Evelyn Nasha Aprilia Putri” ditulis oleh Khoirotunnisa. Artikel jurnal ini bertujuan untuk mendeskripsikan pemerolehan bahasa pada anak usia 3 tahun, subjek penelitian ini adalah Evelyn Nasha Aprilia Putri berusia 3 tahun yang di titipkan di Turtle Daycare. Penelitian ini mencakup pada tataran fonologi dan morfologi. Metode yang digunakan yaitu metode deskriptif kualitatif. Pengumpulan data dilakukan dengan Teknik observasi alam, simak bebas libat cakap, nyimak dan catatan harian. Hasil penelitian ini menunjukan bahwa pemerolehan bahasa anak usia 3 tahun pada tataran fonologi dan morfologi. Dari segi fonologis, subjek telah menguasai Sebagian besar fonem konsonan. Namun ada juga fonem yang belum dapat di lafalkan secara sempurna, anak usia 3 tahun kebanyakan menghilangkan atau mengganti fonem-fonem yang seharusnya ada. Hal itu dapat dikatakan wajar, karena pada usia 3 tahun alat artikulasi dan penguasaan

bahasa anak belum mumpuni. Dari segi morfologis subjek telah menguasai bentuk kata yang diperoleh, dan kata yang di ucapkannya semakin banyak, dan penyusunan kalimat sudah teratur dan lebih Panjang dapat menggunakan tiga kata atau lebih, kata monomorfemik sudah jelas, terlihat morfem yang membedakan arti kata, terdapat morfem bebas, morfem terikat dan terdapat afiksasi.

Di dalam penulisan artikel tersebut masih terdapat kesalahan bahasa Indonesia yaitu kata dan tanda baca yang tidak sesuai dengan pedoman umum ejaan bahasa Indonesia (PUEBI). Berikut ini, akan dipaparkan kesalahan bahasa Indonesia yang terdapat di dalam artikel jurnal “Nilai Pendidikan Dalam Novel “Pemerolehan Bahasa Anak Usia 3 Tahun Studi Kasus: Evelyn Nasha Aprilia Putri”.

Tabel 4.1.9 Kesalahan Bahasa Indonesia di dalam Artikel Jurnal “Pemerolehan Bahasa Anak Usia 3 Tahun Studi Kasus: Evelyn Nasha Aprilia Putri”

Kesalahan Bahasa Indonesia		
No	Penulisan Kata	Penulisan Tanda Baca
1	Intes	Language acquisition
2	Seseorang	Psycholinguistics: A Survey of Theory and Research Questions
3	Pemamahaman	Angusge Acquisition Device
4	Digunkan	Phone dan logos
5	Mendapatkan	part of speech
6	Mestinya	-
7	Kemungkin	-
8	Hokum	-
9	Mendapata	-
Total	9	5

Berdasarkan tabel di atas maka kesalahan bahasa Indonesia yang terdapat di dalam artikel tersebut yaitu kata sebanyak 9 kesalahan dan tanda baca sebanyak 5 kesalahan. Kesalahan yang paling banyak ditemukan yaitu terdapat pada kata sebanyak 9 kesalahan dibandingkan tanda baca 5 kesalahan.

4.1.10 Kesalahan Bahasa Indonesia di dalam Artikel Jurnal “Rasionalisasi Dalam Komentar-Komentar Masyarakat Tentang Pernyataan Yasonna Laoly Terkait Pembebasan Napi Korupsi”

Artikel “Rasionalisasi Dalam Komentar-Komentar Masyarakat Tentang Pernyataan Yasonna Laoly Terkait Pembebasan Napi Korupsi” ditulis oleh Frisca Dilla. Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui bentuk-bentuk rasionalisasi komentar masyarakat pendukung dan penentang, pandangan/ pengetahuan yang dijadikan dasar rasionalisasi, dan masyarakat yang dijadikan objek dari pelaku rasionalisasi terkait usulan dari Yasonna Laoly dengan menggunakan metode analisis wacana kritis Norman Fairclough. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif. Sumber data yang digunakan adalah pemberitaan dari akun berita Kumparan, Kompascom, BBCIndonesia, CNNIndonesia, TirtoID, Detikcom dan 20 data berupa cuitan akun dari masyarakat Indonesia mengenai pernyataan Yasonna Laoly yang ingin membebaskan para napi korupsi di tengah wabah Corona. Hasil penelitian menunjukkan bahwa masyarakat yang berkomentar mendukung pernyataan Yasonna Laoly menyatakan bahwa rencana tersebut adalah rencana yang tepat. Mereka berpendapat bahwa keputusan pemerintah adalah keputusan yang bijak karena dapat membantu napi korupsi yang berusia di atas 60 tahun mendapatkan kehidupan yang layak. Masyarakat yang menentang pernyataan Yasonna Laoly berpendapat rencana tersebut adalah bentuk ketidakadilan dari pemerintah yang hanya ingin membebaskan napi korupsi saja dan tidak mempedulikan napi yang lain.

Di dalam penulisan artikel tersebut masih terdapat kesalahan bahasa Indonesia yaitu kata dan tanda baca yang tidak sesuai dengan pedoman umum ejaan bahasa Indonesia (PUEBI). Berikut ini, akan dipaparkan kesalahan bahasa Indonesia yang terdapat di dalam artikel jurnal “Rasionalisasi Dalam Komentar-Komentar Masyarakat Tentang Pernyataan Yasonna Laoly Terkait Pembebasan Napi Korupsi”

Tabel 4.1.10 Kesalahan Bahasa Indonesia di dalam Artikel Jurnal “Rasionalisasi Dalam Komentar-Komentar Masyarakat Tentang Pernyataan Yasonna Laoly Terkait Pembebasan Napi Korupsi”

Kesalahan Bahasa Indonesia		
No	Penulisan Kata	Penulisan Tanda Baca
1	Pikran	discourse practice dan socio-cultural practice.
2	Meembeaskan	Corona
3	Wacna	Conference

4	Penyataan	Discourse practice
5	berasarkan	Socio-cultural practice
6	Viru	Microblogging
7	Korups	Follower
8	-	follow back
9	-	Corona
10	-	Corona
11	-	Corona
12	-	discourse practice
Total	7	12

Berdasarkan tabel di atas maka kesalahan bahasa Indonesia yang terdapat di dalam artikel tersebut yaitu kata sebanyak 7 kesalahan dan tanda baca sebanyak 12 kesalahan. Kesalahan yang paling banyak ditemukan yaitu terdapat pada tanda baca sebanyak 12 kesalahan dibandingkan kata 7 kesalahan.

Berdasarkan table-tabel tersebut, di hitung secara keseluruhan hasil penelitian kesalahan bahasa Indonesia pada artikel jurnal Taehao PBSI nomor 2 volume 3 (2023) diperoleh kesalahan sebanyak 161 kesalahan bahasa Indonesia dan tabel kesalahan bahasa Indonesia meliputi: (1) kesalahan penulisan huruf kapital sebanyak 9 kesalahan, (2) kesalahan penulisan huruf non kapital sebanyak 5 kesalahan, (3) kesalahan penulisan kata sebanyak 87 kesalahan, (4) kesalahan penulisan kata depan sebanyak 6 kesalahan, (5) kesalahan penulisan tanda baca sebanyak 53 kesalahan.

4.2. PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti, maka hasil penelitian dari data 10 jurnal vol 3 no 2 Taehao PBSI di temukan 161 kesalahan bahasa indonesia yang tidak sesuai dengan pedoman umum ejaan bahasa Indonesia (PUEBI). Pada artikel jurnal tersebut di temukan kesalahan bahasa Indonesia yang meliputi yaitu kesalahan penulisan kata, huruf kapital, huruf non kapital, kata depan, tanda baca.

Pada bagian ini peneliti akan memaparkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai kesalahan bahasa Indonesia yaitu huruf kapital, non kapital, kata, kata depan,

tanda baca dengan berpedoman pada PUEBI (Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia).

Berikut hasil kesalahan bahasa Indonesia pada artikel jurnal Taehao PBSI no 2 vol 3 (2023):

4.2.1. Kesalahan Penulisan Huruf Kapital

Berdasarkan buku pedoman umum ejaan bahasa Indonesia (PUEBI), huruf kapital dipakai sebagai huruf pertama awal kalimat, huruf pertama dalam kata yang berhubungan dengan agama dan nama Tuhan, huruf pertama menunjukkan tempat atau kebangsaan, huruf pertama yang menunjukkan nama hari, dan huruf pertama unsur-unsur nama orang. Misalnya, huruf kapital dipakai sebagai huruf pertama nama bangsa “Indonesia” yang ditulis dengan huruf kapital di awal huruf. Berikut pemaparan dan perbaikan kesalahan penulisan huruf kapital di dalam artikel jurnal Taehao PBSI :

No	Penulisan Huruf kapital (Salah)	Penulisan Huruf kapital (Benar)
1	addie	ADDIE
2	berdasarkan	Berdasarkan
3	harefa	Harefa
4	harefa	Harefa
5	tokoh	Tokoh
6	dapat	Dapat
7	tuhan yang mahaesa	Tuhan yang Maha Esa
Jumlah	7	7

Berdasarkan tabel di atas didalamnya di bahas tentang kesalahan dan perbaikahn huruf kapital. ² Penulisan huruf kapital (salah) sebanyak 7 kesalahan dan penulisan Huruf kapital (Benar) sebanyak 7. Di bawah ini, akan dijelaskan perbaikan dari huruf kapital yang terdapat pada artikel jurnal Taehao.

Kesalahan penulisan huruf kapital ditemukan pada kata “addie” yang terdapat J1 Hal.3. Dilihat dari penulisannya, kata “addie” sama sekali tidak menggunakan huruf

kapital. Pada dasarnya kata “addie” merupakan ungkapan dari “*Analisis, Desingn, Development, Implementasi, Evaluation*” sehingga dari kata “addie” seharusnya ditulis “ADDIE”.

Kesalahan penulisan huruf kapital ditemukan pada kata “berdasarkan” yang terdapat pada J1 Hal.2. Dilihat dari penulisan kata “berdasarkan” sama sekali tidak menggunakan huruf kapital. Pada dasarnya kata “berdasarkan” ditulis pada awal kalimat Sehingga dari kata “berdasarkan” seharusnya ditulis “ Berdasarkan”.

Kesalahan penulisan huruf kapital ditemukan pada kata “harefa” yang terdapat pada J6 Hal.4. Dilihat dari penulisan kata “harefa” sama sekali tidak menggunakan huruf kapital. Pada dasarnya kata “harefa” merupakan huruf pertama unsur nama orang, sehingga dari “harefa” seharusnya ditulis “ Harefa”.

Kesalahan penulisan huruf kapital ditemukan pada kata “tokoh” yang terdapat pada J6 Hal.5. Dilihat dari penulisan kata “tokoh” sama sekali tidak menggunakan huruf kapital. Pada dasarnya kata “tokoh” ditulis pada awal kalimat setelah titik “c.Tokoh” Sehingga dari kata “tokoh ” seharusnya ditulis “ c.Tokoh”.

Kesalahan penulisan huruf kapital ditemukan pada kata “dapat” yang terdapat pada J8 Hal.4. Dilihat dari penulisan kata “dapat” sama sekali tidak menggunakan huruf kapital. Pada dasarnya kata “dapat” ditulis pada awal kalimat “Dapat dijelaskan bahwa pendidikan jasmani yang diutarakan disini bukanlah mata pelajaran gerak badan, melainkan pendidikan yang erat bersangkutan paut dengan pertumbuhan dan kesehatan jasmani anak-anak, pendidikan jasmani telah dilaksanakan sejak anak itu masih kecil, di dalam keluarga oleh orang tuanya.” Sehingga dari kata “dapat ” seharusnya ditulis “ Dapat”.

Kesalahan penulisan huruf kapital ditemukan pada kata “tuhan yang maha esa” yang terdapat pada J8 Hal.4. Dilihat dari penulisan kata “tuhan yang maha esa” sama sekali tidak menggunakan huruf kapital. Pada dasarnya kata “tuhan yang maha esa” merupakan ungkapan yang berhubungan dengan agama Sehingga dari kata “tuhan yang maha esa ” seharusnya ditulis “Tuhan yang Maha Esa”.

4.2.2. Kesalahan Penulisan Huruf Non Kapital

No	Huruf Non Kapital (Salah)	Huruf Non Kapital (Benar)
----	------------------------------	------------------------------

1	Fokus	Focus
2	Pemerolehan	Pemerolehan
3	Hambatan	Hambatan
4	Tidak	Tidak
Jumlah	4	4

Berdasarkan tabel di atas membahas tentang huruf non kapital (salah) dan huruf non kapital (benar). Huruf non kapital (salah) sebanyak 4 dan huruf non kapital (benar) 4. Berikut pemaparannya huruf kapital (salah) dan huruf non kapital (Benar).

Kesalahan penulisan huruf non kapital ditemukan pada kata yang terdapat di J3 Hal.3. Dilihat dari kata “Fokus” sama sekali tidak menggunakan huruf non kapital. Pada dasarnya kata “Fokus” tidak berada pada awal kalimat melainkan berada pada kata setelah awal kalimat, sehingga kata “Fokus” seharusnya ditulis “fokus”.

Kesalahan penulisan huruf non kapital ditemukan pada kata “Pemerolehan” yang terdapat di J3 Hal.2. Dilihat dari kata “Pemerolehan” sama sekali tidak menggunakan huruf non kapital. Pada dasarnya kata “Pemerolehan” tidak berada pada awal kalimat melainkan berada pada kata setelah awal kalimat, sehingga kata “Pemerolehan” seharusnya ditulis “pemerolehan”.

Kesalahan penulisan huruf non kapital ditemukan pada kata “Hambatan” yang terdapat di J3 Hal.2. Dilihat dari kata “Hambatan” sama sekali tidak menggunakan huruf non kapital. Pada dasarnya kata “Hambatan” tidak berada pada awal kalimat melainkan berada pada kata setelah awal kalimat, sehingga kata “Hambatan” seharusnya ditulis “hambatan”.

Kesalahan penulisan huruf non kapital ditemukan pada kata “Tidak” yang terdapat di J3 Hal.2. Dilihat dari kata “Tidak” sama sekali tidak menggunakan huruf non kapital. Pada dasarnya kata “Tidak” tidak berada pada awal kalimat melainkan berada pada kata setelah awal kalimat, sehingga kata “Tidak” seharusnya ditulis “tidak”.

4.2.3. Kesalahan Penulisan Kata depan

Berdasarkan Pedoman umum ejaan bahasa Indonesia (PUEBI) kata depan di, ke, dan dari ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya kecuali di dalam gabungan kata

yang sudah lazim dianggap sebagai satu kata, seperti *kepada* dan *dari pada*. Misalnya, “di rumah”. Berikut pemaparan dan perbaikan kesalahan penulisan kata depan:

No	Kata depan (salah)	Kata Depan (Benar)
1	Didalam	di dalam
2	Didalam	di dalam
3	disekolah-sekolah	di sekolah-sekolah
4	Didalam	di dalam
5	Dikelas	di kelas
6	Diatas	di atas
Jumlah	6	6

Berdasarkan tabel di atas membahas tentang penulisan kata depan (Salah) dan kata depan (Benar). Kata depan (Salah) sebanyak 6 dan kata depan (Benar) sebanyak 6. Berikut pemaparan Kata depan (Salah) dan kata depan (Benar).

Kesalahan Penulisan kata depan ditemukan pada kata “didalam” yang terdapat di J2 Hal 5. Dilihat dari penulisannya kata “didalam” tidak ditulis terpisah sesuai dengan penulisan kata depan, sehingga dari kata “didalam” seharusnya ditulis “di dalam”.

Kesalahan Penulisan kata depan ditemukan pada kata “didalam” yang terdapat di J2 Hal 5. Dilihat dari penulisannya kata “didalam” tidak ditulis terpisah sesuai dengan penulisan kata depan, sehingga dari kata “didalam” seharusnya ditulis “di dalam”.

Kesalahan Penulisan kata depan ditemukan pada kata “disekolah-sekolah” yang terdapat di J8 Hal 4. Dilihat dari penulisannya kata “disekolah-sekolah” tidak ditulis terpisah sesuai dengan penulisan kata depan yang menunjukkan tempat, sehingga dari kata “didekolah-sekolah” seharusnya ditulis “di sekolah-sekolah”.

4.2.4. Kesalahan Penulisan Kata

No	Penulisan Kata (Salah)	Penulisan kata (Benar)
1	Terhadapat	Terhadap
2	Disebebakan	Disebabkan
3	Berhadarkan	Berdasarkan
4	Keefektifak	Keefektifan

5	Mmpu	Mampu
6	Sempat	Empat
7	Dilaukan	Dilakukan
8	Menujukan	Menunjukkan
9	Mengengah	Menengah
10	Untu	Untuk
11	Kesalahaan	Kesalahan
12	Pemorolelahan	Pemerolehan
13	Penlitian	Penelitian
14	Ecara	Secara
15	Terkahir	Terakhir
16	Seharisnya	Seharusnya
17	Mahluk	Makhluk
18	Mengeksploirasi	Mengeksploitasi
19	Terkahir	Terakhir
20	Penghargaan	Penghargaan
21	Tachao	Tachao
22	Indonesiolna	Indonesia
23	Ahasa	Bahasa
24	Mendukung	Mendukung
25	Berpeganngan	Berpegangan
26	Denngan	Dengan
27	Belajaran	Pelajaran
28	Teknil	Teknik
29	Menganai	Mengenai
30	Yangn	Yang
31	Mrtode	Metode
32	Penullisan	Penulisan
33	Kebahasasaan	Kebahasaan
34	Dilakuikan	Dilakukan
35	Mausia	Manusia
36	Linngkungan	Lingkungan
37	Terdapar	Terdapat
38	Adapaun	Adapun
39	Adapaun	Adapun
40	Perbadaan	Perbedaan

41	Adal	Ada
42	Kesesuaiannya	Kesesuaiannya
43	Semesnya	Semestinya
44	Sehigga	Sehingga
45	Bagia	Bagian
46	Keidah	Kaidah
47	Kurangn	Kurang
48	Diharapkan	Diharapkan
49	Partipasi	Partisipasi
50	Kontril	Kontrol
51	Sidah	Sudah
52	Emnambahi	Menambahi
53	Bahsa	Bahasa
54	Dah	Dan
55	Peorangan	Perorangan
56	Tahao	Taehao
57	Tekhusus	Terkhusus
58	Secqara	Secara
59	Diangap	Dianggap
60	Kelurga	Keluarga
61	Mengunakan	Menggunakan
62	Dibiaskan	Dibiasakan
63	Pendidkan	Pendidikan
64	Kemasyarkatan	Kemasyarakatan
65	Memain	Memainkan
66	Sebaginya	Sabagainya
67	Pengemar	Penggemar
68	Suduh	Sudah
69	Memintak	Meminta
70	Memintak	Meminta
71	Intes	Intens
72	Seseorang	Seseorang
73	Pemamahaman	Pemahaman
74	Digunkan	Digunakan
75	Mendapatkan	Mendapatkan
76	Mestinya	Mestinya

77	Kemungkin	Kemungkinan
78	Hokum	Hukum
79	Mendapata	Mendapatkan
80	Pikran	Pikiran
81	Meembebaskan	Membebaskan
82	Wacna	Wacana
83	Penyataan	Pernyataan
84	Berasarkan	Berdasarkan
85	Viru	Virus
86	Korups	Korupsi
Jumlah	86	86

Berdasarkan tabel di atas huruf miring (Salah) terdapat sebanyak 38 kesalahan dan huruf miring (Benar) sebanyak 38 . Berikut ini akan dipaparkan penulisan huruf miring (salah) dan huruf miring (benar).

Kesalahan penulisan kata ditemukan pada kata “Terhadapat” yang terdapat di J1 Hal.1. Dilihat dari penulisannya, kata “Terhadapat” ditulisa secara tidak benar dan tidak sesuai KBBI. Sehingga dari kata “Terhadapat” seharusnya ditulis “Terhadap”.

Kesalahan penulisan kata ditemukan pada kata “disebebakan” yang terdapat di J1 Hal.4. Dilihat dari penulisannya, kata “disebebakan” ditulisa secara tidak benar dan berdasarkan KBBI. Sehingga dari kata “disebebakan” seharusnya ditulis “disebabkan”.

Kesalahan penulisan kata ditemukan pada kata “berhadarkan” yang terdapat di J1 Hal.5. Dilihat dari penulisannya, kata “berhadarkan” ditulis secara tidak benar dan tidak sesuai KBBI. Sehingga dari kata “berhadarkan” seharusnya ditulis “berdasarkan”.

Kesalahan penulisan kata ditemukan pada kata “keefektifak” yang terdapat di J1 Hal.5. Dilihat dari penulisannya, kata “keefektifak” ditulis secara tidak benar dan tidak sesuai KBBI. Sehingga dari kata “keefektifak” seharusnya ditulis “keefektifan”.

Kesalahan penulisan kata ditemukan pada kata “mmpu” yang terdapat di J1 Hal.2. Dilihat dari penulisannya, kata “mmpu” ditulis secara tidak benar dan tidak sesuai KBBI. Sehingga dari kata “mmpu” seharusnya ditulis “mampu”.

Kesalahan penulisan kata ditemukan pada kata “sempat” yang terdapat di J2 Hal.2. Dilihat dari penulisannya, kata “sempat” ditulis secara tidak benar dan tidak sesuai KBBI. Sehingga dari kata “sempat” seharusnya ditulis “empat”.

Kesalahan penulisan kata ditemukan pada kata “dilaukan” yang terdapat di J2 Hal.5. Dilihat dari penulisannya, kata “dilaukan” ditulis secara tidak benar dan tidak sesuai KBBI. Sehingga dari kata “dilaukan” seharusnya ditulis “dilakukan”.

Kesalahan penulisan kata ditemukan pada kata “menujukan” yang terdapat di J2 Hal.7. Dilihat dari penulisannya, kata “menujukan” ditulis secara tidak benar dan tidak sesuai KBBI. Sehingga dari kata “menujukan” seharusnya ditulis “menunjukkan”.

Kesalahan penulisan kata ditemukan pada kata “mengengah” yang terdapat di J2 Hal.9. Dilihat dari penulisannya, kata “mengengah” ditulis secara tidak benar dan tidak sesuai KBBI. Sehingga dari kata “mengengah” seharusnya ditulis “menengah”.

Kesalahan penulisan kata ditemukan pada kata “untu” yang terdapat di J2 Hal.9. Dilihat dari penulisannya, kata “untu” ditulis secara tidak benar dan tidak sesuai KBBI. Sehingga dari kata “untu” seharusnya ditulis “untuk”.

Kesalahan penulisan kata ditemukan pada kata “kesalahaan” yang terdapat di J2 Hal.10. Dilihat dari penulisannya, kata “kesalahaan” ditulis secara tidak benar dan tidak sesuai KBBI. Sehingga dari kata “kesalahaan” seharusnya ditulis “kesalahan”.

Kesalahan penulisan kata ditemukan pada kata “pemorolehan” yang terdapat di J3 Hal.2. Dilihat dari penulisannya, kata “pemorolehan” ditulis secara tidak benar dan tidak sesuai KBBI. Sehingga dari kata “pemorolehan” seharusnya ditulis “pemerolehan”.

Kesalahan penulisan kata ditemukan pada kata “penlitian” yang terdapat di J3 Hal.2. Dilihat dari penulisannya, kata “penlitian” ditulis secara tidak benar dan tidak sesuai KBBI. Sehingga dari kata “penlitian” seharusnya ditulis “penelitian”.

Kesalahan penulisan kata ditemukan pada kata “ecara” yang terdapat di J3 Hal.3. Dilihat dari penulisannya, kata “ecara” ditulis secara tidak benar dan tidak sesuai KBBI. Sehingga dari kata “ecara” seharusnya ditulis “secara”.

Kesalahan penulisan kata ditemukan pada kata “terkahir” yang terdapat di J3 Hal.5. Dilihat dari penulisannya, kata “terkahir” ditulis secara tidak benar dan tidak sesuai KBBI. Sehingga dari kata “terkahir” seharusnya ditulis “terakhir”.

Kesalahan penulisan kata ditemukan pada kata “seharisnya” yang terdapat di J3 Hal.6. Dilihat dari penulisannya, kata “seharisnya” ditulis secara tidak benar dan tidak sesuai KBBI. Sehingga dari kata “seharisnya” seharusnya ditulis “seharusnya”.

Kesalahan penulisan kata ditemukan pada kata “mahluk” yang terdapat di J4 Hal.2. Dilihat dari penulisannya, kata “mahluk” ditulis secara tidak benar dan tidak sesuai KBBI. Sehingga dari kata “mahluk” seharusnya ditulis “makhluk”.

Kesalahan penulisan kata ditemukan pada kata “mengeksplorasi” yang terdapat di J4 Hal.2. Dilihat dari penulisannya, kata “mengeksplorasi” ditulis secara tidak benar dan tidak sesuai KBBI. Sehingga dari kata “mengeksplorasi” seharusnya ditulis “mengeksploitasi”.

Kesalahan penulisan kata ditemukan pada kata “terkahir” yang terdapat di J4 Hal.2. Dilihat dari penulisannya, kata “terkahir” ditulis secara tidak benar dan tidak sesuai KBBI. Sehingga dari kata “terkahir” seharusnya ditulis “terakhir”.

Kesalahan penulisan kata ditemukan pada kata “penghargan” yang terdapat di J4 Hal.4. Dilihat dari penulisannya, kata “penghargan” ditulis secara tidak benar dan tidak sesuai KBBI. Sehingga dari kata “penghargan” seharusnya ditulis “penghargaan”.

Kesalahan penulisan kata ditemukan pada kata “Tachao” yang terdapat di J4 Hal.5. Dilihat dari penulisannya, kata “Tachao” ditulis secara tidak benar karna kata tersebut merupakan nama artikel jurnal Taehao. Sehingga dari kata “Tachao” menjadi “Taehao”.

Kesalahan penulisan kata ditemukan pada kata “Indonesional” yang terdapat di J5 Hal.3. Dilihat dari penulisannya, kata “Indonesional” ditulis secara tidak benar dan tidak sesuai KBBI. Sehingga dari kata “Indonesiona” seharusnya ditulis “Indonesia”.

Kesalahan penulisan kata ditemukan pada kata “ahasa” yang terdapat di J5 Hal.5. Dilihat dari penulisannya, kata “ahasa” ditulis secara tidak benar dan tidak sesuai KBBI. Sehingga dari kata “ahasa” seharusnya ditulis “bahasa”.

Kesalahan penulisan kata ditemukan pada kata “mendukunng” yang terdapat di J6 Hal.3. Dilihat dari penulisannya, kata “mendukunng” ditulis secara tidak benar dan tidak sesuai KBBI. Sehingga dari kata “mendukunng” seharusnya ditulis “mendukung”.

Kesalahan penulisan kata ditemukan pada kata “berpeganngan” yang terdapat di J6 Hal.3. Dilihat dari penulisannya, kata “berpeganngan” ditulis secara tidak benar dan tidak sesuai KBBI. Sehingga dari kata “berpeganngan” seharusnya ditulis “berpegangan”.

Kesalahan penulisan kata ditemukan pada kata “denngan” yang terdapat di J6 Hal.3. Dilihat dari penulisannya, kata “denngan” ditulis secara tidak benar dan tidak sesuai KBBI. Sehingga dari kata “denngan” seharusnya ditulis “dengan”.

Kesalahan penulisan kata ditemukan pada kata “pikrn” yang terdapat di J10 Hal.2. Dilihat dari penulisannya, kata “pikrn” ditulis secara tidak benar dan tidak sesuai KBBI. Sehingga dari kata “pikrn” seharusnya ditulis “pikiran”.

Kesalahan penulisan kata ditemukan pada kata “meembebaskan” yang terdapat di J10 Hal.3. Dilihat dari penulisannya, kata “meembebaskan” ditulis secara tidak benar dan tidak sesuai. Sehingga dari kata “meembebaskan” seharusnya ditulis “membebaskan”.

Kesalahan penulisan kata ditemukan pada kata “wacna” yang terdapat di J10 Hal.3. Dilihat dari penulisannya, kata “wacna” ditulis secara tidak benar dan tidak sesuai KBBI. Sehingga dari kata “wacna” seharusnya ditulis “wacana”.

Kesalahan penulisan kata ditemukan pada kata “penyataan” yang terdapat di J10 Hal.4. Dilihat dari penulisannya, kata “penyataan” ditulis secara tidak benar dan tidak sesuai KBBI. Sehingga dari kata “penyataan” seharusnya ditulis “pernyataan”.

Kesalahan penulisan kata ditemukan pada kata “berasarkan” yang terdapat di J10 Hal.5. Dilihat dari penulisannya, kata “berasarkan” ditulis secara tidak benar dan tidak sesuai KBBI. Sehingga dari kata “berasarkan” seharusnya ditulis “berdasarkan”.

Kesalahan penulisan kata ditemukan pada kata “korups” yang terdapat di J10 Hal.7. Dilihat dari penulisannya, kata “korups” ditulis secara tidak benar dan tidak sesuai KBBI. Sehingga dari kata “korups” seharusnya ditulis “korupsi”.

4.2.5. Kesalahan Penulisan Tanda baca (Huruf miring, Koma, Titik,)

a. Huruf Miring

Berdasarkan pedoman umum ejaan bahasa Indonesia (PUEBI) huruf miring dipakai untuk menuliskan kata atau ungkapan dalam bahasa daerah atau bahasa asing. Misalnya, “ Nama ilmiah buah manggis ialah *gracinia mangostana*” nama ilmiah tersebut harus ditulis dengan huruf miring. Berikut pemaparan dan perbaikan penulisan huruf miring:

	Penulisan Huruf Miring	Penulisan Huruf Miring
--	-------------------------------	-------------------------------

No	(Salah)	(Benar)
1	Research and Developmetn (R & D)	<i>Research and Developmetn (R & D)</i>
2	inectactive teaching materials	<i>inectactive teaching materials</i>
3	e-handout	<i>e-handout</i>
4	e-handout	<i>e-handout</i>
5	E-handout	<i>E-handout</i>
6	Textbook	<i>Textbook</i>
7	Handout	<i>Handout</i>
8	To negotative, to be negotiating	<i>To negotative, to be negotiating</i>
9	Research and Developmetn	<i>Research and Developmetn</i>
10	ADDIE(Analysis-desing-develop- implement-evaluate)	<i>ADDIE(Analysis-desing-develop-implement- evaluate)</i>
11	Inectcative teachig materils	<i>Inectcative teachig materils</i>
12	golden period	<i>golden period</i>
13	Silosneng	<i>Silosneng</i>
14	Tapok kadek	<i>Tapok kadek</i>
15	Temesan Back	<i>Temesan Back</i>
16	Silosneng	<i>Silosneng</i>
17	Si Molos Koneng	<i>Si Molos Koneng</i>
18	Tapok kedok	<i>Tapok kedok</i>
19	Novella	<i>Novella</i>
20	Novella	<i>Novella</i>
21	Paedagogia	<i>Paedagogia</i>
22	Language acquisition	<i>Language acquisition</i>
23	Psycholinguistics: A Survey of Theory and Research Questions	<i>Psycholinguistics: A Survey of Theory and Research Questions</i>
24	Angusge Acquisition Device	<i>Angusge Acquisition Device</i>
25	Phone dan logos	<i>Phone dan logos</i>
26	part of speech	<i>part of speech</i>
27	discourse practice dan socio- cultural practice.	<i>discourse practice dan socio-cultural practice.</i>
28	Corona	<i>Corona</i>
29	Conference	<i>Conference</i>
30	Discourse practice	<i>Discourse practice</i>
31	Socio-cultural practice	<i>Socio-cultural practice</i>
32	Microblogging	<i>Microblogging</i>

33	Follower	<i>Follower</i>
34	follow back	<i>follow back</i>
35	Corona	<i>Corona</i>
36	Corona	<i>Corona</i>
37	Corona	<i>Corona</i>
38	discourse practice	<i>discourse practice</i>
Jumlah	38	38

Berdasarkan tabel di atas huruf miring (Salah) terdapat sebanyak 38 kesalahan dan huruf miring (Benar) sebanyak 38 . Berikut ini akan dipaparkan penulisan huruf miring (salah) dan huruf miring (benar).

Kesalahan penulisan huruf miring ditemukan pada kata “Research and Developmetn (R & D)” yang terdapat di J1 Hal.1. Dilihat dari penulisannya, kata “Research and Developmetn (R & D)” tidak ditulis secara miring. Kata “Research and Developmetn (R & D)” merupakan bahasa asing sehingga dari kata “Research and Developmetn (R & D)” seharusnya ditulis “*Research and Developmetn (R & D)*”.

Kesalahan penulisan huruf miring ditemukan pada kata “inetcactive teaching materials” yang terdapat di J1 Hal.2. Dilihat dari penulisannya, kata “inetcactive teaching materials” tidak ditulis secara miring. Kata “inetcactive teaching materials” merupakan bahasa asing sehingga dari kata “inetcactive teaching materials” seharusnya ditulis “*inetcactive teaching materials*”.

9 Kesalahan penulisan huruf miring ditemukan pada kata “e-handout” yang terdapat di J1 Hal.2. Dilihat dari penulisannya, kata “e-handout” tidak ditulis secara miring. Kata “e-handout” merupakan bahasa asing sehingga dari kata “e-handout” seharusnya ditulis “*e-handout*”.

9 Kesalahan penulisan huruf miring ditemukan pada kata “E-handout” yang terdapat di J1 Hal.3. Dilihat dari penulisannya, kata “E-handout” tidak ditulis secara miring. Kata “E-handout” merupakan bahasa asing sehingga dari kata “E-handout” seharusnya ditulis “*E-handout*”.

9 Kesalahan penulisan huruf miring ditemukan pada kata “Textbook” yang terdapat di J1 Hal.3. Dilihat dari penulisannya, kata “Textbook” tidak ditulis secara miring. Kata

“Textbook” merupakan bahasa asing sehingga dari kata “Textbook” seharusnya ditulis “*Textbook*”.

⁹ Kesalahan penulisan huruf miring ditemukan pada kata “Handout” yang terdapat di J1 Hal.3. Dilihat dari penulisannya, kata “Handout” tidak ditulis secara miring. Kata “Handout” merupakan bahasa asing sehingga dari kata “Handout” seharusnya ditulis “*Handout*”.

Kesalahan penulisan huruf miring ditemukan pada kata “To negotative, to be negotiating” yang terdapat di J1 Hal.5. Dilihat dari penulisannya, kata “To negotative, to be negotiating” tidak ditulis secara miring. Kata “To negotative, to be negotiating” merupakan bahasa asing sehingga dari kata “To negotative, to be negotiating” seharusnya ditulis “*To negotative, to be negotiating*”.

⁹ Kesalahan penulisan huruf miring ditemukan pada kata “golden period” yang terdapat di J2 Hal.3. Dilihat dari penulisannya, kata “golden period” tidak ditulis secara miring. Kata “golden period” merupakan bahasa asing sehingga dari kata “golden period” seharusnya ditulis “*golden period*”.

Kesalahan penulisan huruf miring ditemukan pada kata “Si Molos Koneng” yang terdapat di J4 Hal.3. Dilihat dari penulisannya, kata “Si Molos Koneng” tidak ditulis secara miring. Kata “Si Molos Koneng” merupakan bahasa asing sehingga dari kata “Si Molos Koneng” seharusnya ditulis “*Si Molos Koneng*”.

⁹ Kesalahan penulisan huruf miring ditemukan pada kata “Novella” yang terdapat di J5 Hal.4. Dilihat dari penulisannya, kata “Novella” tidak ditulis secara miring. Kata “Novella” merupakan bahasa asing sehingga dari kata “Novella” seharusnya ditulis “*Novella*”.

⁹ Kesalahan penulisan huruf miring ditemukan pada kata “novella” yang terdapat di J5 Hal.4. Dilihat dari penulisannya, kata “novella” tidak ditulis secara miring. Kata “Novella” merupakan bahasa asing sehingga dari kata “novella” seharusnya ditulis “*novella*”.

⁹ Kesalahan penulisan huruf miring ditemukan pada kata “Paedagogia” yang terdapat di J 5 Hal.5. Dilihat dari penulisannya, kata “Paedagogia” tidak ditulis secara miring. Kata “Paedagogia” merupakan bahasa asing sehingga dari kata “Paedagogia” seharusnya ditulis “*Paedagogia*”.

Kesalahan penulisan huruf miring ditemukan pada kata “Psycholinguistics: A Survey of Theory and Research Questions” yang terdapat di J9 Hal.5. Dilihat dari penulisannya, kata “Psycholinguistics: A Survey of Theory and Research Questions” tidak ditulis secara miring. Kata “Psycholinguistics: A Survey of Theory and Research Questions” merupakan bahasa asing sehingga dari kata “Psycholinguistics: A Survey of Theory and Research Questions” seharusnya ditulis “*Psycholinguistics: A Survey of Theory and Research Questions*”.

Kesalahan penulisan huruf miring ditemukan pada kata “Socio-cultural practice” yang terdapat di J10 Hal.4. Dilihat dari penulisannya, kata “Socio-cultural practice” tidak ditulis secara miring. Kata “Socio-cultural practice” merupakan bahasa asing sehingga dari kata “Socio-cultural practice” seharusnya ditulis “*Socio-cultural practice*”.

9 Kesalahan penulisan huruf miring ditemukan pada kata “follower” yang terdapat di J10 Hal.4. Dilihat dari penulisannya, kata “follower” tidak ditulis secara miring. Kata “follower” merupakan bahasa asing sehingga dari kata “follower” seharusnya ditulis “*follower*”.

9 Kesalahan penulisan huruf miring ditemukan pada kata “Corona” yang terdapat di J10 Hal.5. Dilihat dari penulisannya, kata “Corona” tidak ditulis secara miring. Kata “Corona” merupakan bahasa asing sehingga dari kata “Corona” seharusnya ditulis “*Corona*”.

9 Kesalahan penulisan huruf miring ditemukan pada kata “Corona” yang terdapat di J10 Hal.5. Dilihat dari penulisannya, kata “Corona” tidak ditulis secara miring. Kata “Corona” merupakan bahasa asing sehingga dari kata “Corona” seharusnya ditulis “*Corona*”.

9 Kesalahan penulisan huruf miring ditemukan pada kata “Corona” yang terdapat di J10 Hal.5. Dilihat dari penulisannya, kata “Corona” tidak ditulis secara miring. Kata “Corona” merupakan bahasa asing sehingga dari kata “Corona” seharusnya ditulis “*Corona*”.

9 Kesalahan penulisan huruf miring ditemukan pada kata “discourse practice” yang terdapat di J10 Hal.7. Dilihat dari penulisannya, kata “discourse practice” tidak ditulis

secara miring. Kata “discourse practice” merupakan bahasa asing sehingga dari kata “discourse practice” seharusnya ditulis “*discourse practice*”.

b. Tanda baca Koma

Berdasarkan pedoman umum ejaan bahasa Indonesia(PUEBI) tanda baca koma digunakan dibelakan kata atau ungkapan penghubung *antarkalimat*, seperti oleh karena itu, jadi, dengan demikian, sehubungan dengan itu, dan meskipun demikian dan tanda baca titik digunakan pada akhir kalimat.

	Tanda Baca (Salah)	Tanda Baca (Benar)
1	Dengan demikian maka diharapkan siswa dapat memahami dan menguasai berbagai variasi penulisan teks drama.	Dengan demikian, maka diharapkan siswa dapat memahami dan menguasai berbagai variasi penulisan teks drama.
2	(2) komprehensi (proses mental yang terjadi ketika orang memahami maksud orang lain) (3) landasan biologis dan neurologis yang memungkinkan manusia dapat berbahasa	(2) komprehensi (proses mental yang terjadi ketika orang memahami maksud orang lain), (3) landasan biologis dan neurologis yang memungkinkan manusia dapat berbahasa
3	Dengan demikian ilmu psikologi sastra digunakan sebagai sarana yang bisa diterapkan untuk melihat sisi dalam dari dunia fiksi yang hanya sekedar sebuah khayalan yang seakan menjadi dunia nyata akan tetapi dengan tetap memperhatikan prinsip-prinsip ilmu psikologi yang ada.	Dengan demikian, ilmu psikologi sastra digunakan sebagai sarana yang bisa diterapkan untuk melihat sisi dalam dari dunia fiksi yang hanya sekedar sebuah khayalan yang seakan menjadi dunia nyata akan tetapi dengan tetap memperhatikan prinsip-prinsip ilmu psikologi yang ada.

4	Oleh karena itu di dalam proses pertumbuhannya terpengaruh dari faktor dalam yang terdiri atas bermacam-macam disposisi yang dibawa sejak lahir dengan adanya faktor-faktor dari lingkungannya yang terdiri dari bermacam-macam hal.	Oleh karena itu, di dalam proses pertumbuhannya terpengaruh dari faktor dalam yang terdiri atas bermacam-macam disposisi yang dibawa sejak lahir dengan adanya faktor-faktor dari lingkungannya yang terdiri dari bermacam-macam hal.
5	Jadi pendidikan adalah suatu proses yang lebih luas dari pada proses yang berlangsung di dalam sekolah.	Jadi, pendidikan adalah suatu proses yang lebih luas dari pada proses yang berlangsung di dalam sekolah.
6	Maka dari itu dapat disimpulkan bahwa sosiologi sastra berperan dalam proses pendidikan karena dalam nilai-nilai yang terkandung dalam sosiologi sastra bersifat didaktis atau mendidik bagi pembacanya.	Maka dari, itu dapat disimpulkan bahwa sosiologi sastra berperan dalam proses pendidikan karena dalam nilai-nilai yang terkandung dalam sosiologi sastra bersifat didaktis atau mendidik bagi pembacanya.
7	Jadi pendidikan adalah suatu proses yang lebih luas dari pada proses yang berlangsung di dalam sekolah.	Jadi, pendidikan adalah suatu proses yang lebih luas dari pada proses yang berlangsung di dalam sekolah.
8	Dengan demikian pendidikan rohani adalah sebuah pembinaan bagi seorang untuk mengembangkan segala potensi rohaninya yang dapat melahirkan perilaku atau sikap terpuji menuju terwujudnya suatu kepribadian mulia, sehingga bermanfaat bagi dirinya dan masyarakat.	Dengan demikian, pendidikan rohani adalah sebuah pembinaan bagi seorang untuk mengembangkan segala potensi rohaninya yang dapat melahirkan perilaku atau sikap terpuji menuju terwujudnya suatu kepribadian mulia, sehingga bermanfaat bagi dirinya dan masyarakat.
Jumlah	8	8

Berdasarkan tabel di atas tanda baca koma (Salah) terdapat sebanyak 4 kesalahan dan tanda baca koma (Benar) sebanyak 4. Berikut ini akan dipaparkan penulisan huruf miring (salah) dan huruf miring (benar).

Kesalahan penulisan tanda baca koma ditemukan pada kalimat “Dengan demikian maka diharapkan siswa dapat memahami dan menguasai berbagai variasi

penullisan teks drama.” Terdapat pada J4 Hal.5. Dilihat dari penulisannya kalimat “Dengan demikian maka diharapkan siswa dapat memahami dan menguasai berbagai variasi penullisan teks drama.” Tidak terdapat tanda baca koma karna di dalam kalimat tersebut terdapat unkanpan penghubung antar kalimat. Sehingga kalimat “Dengan demikian maka diharapkan siswa dapat memahami dan menguasai berbagai variasi penullisan teks drama.” seharusnya ditulis “Dengan demikian, maka diharapkan siswa dapat memahami dan menguasai berbagai variasi penullisan teks drama.”.

Kesalahan penulisan tanda baca koma ditemukan pada kalimat “(2) komprehensi (proses mental yang terjadi ketika orang memahami maksud orang lain) (3) landasan biologis dan neurologis yang memungkinkan manusia dapat berbahasa” Terdapat pada J5 Hal.5. Dilihat dari penulisannya kalimat “(2) komprehensi (proses mental yang terjadi ketika orang memahami maksud orang lain) (3) landasan biologis dan neurologis yang memungkinkan manusia dapat berbahasa” Tidak terdapat tanda baca koma karna di dalam kalimat tersebut terdapat unkanpan perincian. Sehingga kalimat “(2) komprehensi (proses mental yang terjadi ketika orang memahami maksud orang lain) (3) landasan biologis dan neurologis yang memungkinkan manusia dapat berbahasa” seharusnya ditulis “(2) komprehensi (proses mental yang terjadi ketika orang memahami maksud orang lain), (3) landasan biologis dan neurologis yang memungkinkan manusia dapat berbahasa.”.

Kesalahan penulisan tanda baca koma ditemukan pada kalimat “Dengan demikian ilmu psikologi sastra digunakan sebagai sarana yang bisa diterapkan untuk melihat sisi dalam dari dunia fiksi yang hanya sekedar sebuah khayalan yang seakan menjadi dunia nyata akan tetapi dengan tetap memperhatikan prinsip-prinsip ilmu psikologi yang ada.” Terdapat pada J4 Hal.5. Dilihat dari penulisannya kalimat “Dengan demikian ilmu psikologi sastra digunakan sebagai sarana yang bisa diterapkan untuk melihat sisi dalam dari dunia fiksi yang hanya sekedar sebuah khayalan yang seakan menjadi dunia nyata akan tetapi dengan tetap memperhatikan prinsip-prinsip ilmu psikologi yang ada.” Tidak terdapat tanda baca koma, karna di dalam kalimat tersebut terdapat ungkapan penghubung antar kalimat. Sehingga kalimat “Dengan demikian ilmu psikologi sastra digunakan sebagai sarana yang bisa diterapkan untuk melihat sisi dalam dari dunia fiksi yang hanya sekedar sebuah khayalan yang seakan menjadi dunia nyata

akan tetapi dengan tetap memperhatikan prinsip-prinsip ilmu psikologi yang ada.”
Seharusnya ditulis “Dengan demikian, ilmu psikologi sastra digunakan sebagai sarana yang bisa diterapkan untuk melihat sisi dalam dari dunia fiksi yang hanya sekedar sebuah khayalan yang seakan menjadi dunia nyata akan tetapi dengan tetap memperhatikan prinsip-prinsip ilmu psikologi yang ada.”.

Kesalahan penulisan ¹⁰ tanda baca koma ditemukan pada kalimat “Oleh karena itu di dalam proses pertumbuhannya terpengaruh dari faktor dalam yang terdiri atas bermacam-macam disposisi yang dibawa sejak lahir dengan adanya faktor-faktor dari lingkungannya yang terdiri dari” Terdapat pada J4 Hal.7. Dilihat dari penulisannya kalimat “Oleh karena itu di dalam proses pertumbuhannya terpengaruh dari faktor dalam yang terdiri atas bermacam-macam disposisi yang dibawa sejak lahir dengan adanya faktor-faktor dari lingkungannya yang terdiri dari.” Tidak terdapat tanda baca koma karna di dalam kalimat tersebut terdapat ungkapan penghubung antar kalimat. Sehingga kalimat “Oleh karena itu di dalam proses pertumbuhannya terpengaruh dari faktor dalam yang terdiri atas bermacam-macam disposisi yang dibawa sejak lahir dengan adanya faktor-faktor dari lingkungannya yang terdiri dari” seharusnya ditulis “Oleh karena, itu di dalam proses pertumbuhannya terpengaruh dari faktor dalam yang terdiri atas bermacam-macam disposisi yang dibawa sejak lahir dengan adanya faktor-faktor dari lingkungannya yang terdiri dari”.

Kesalahan penulisan tanda baca koma ditemukan pada kalimat “Jadi pendidikan adalah suatu proses yang lebih luas dari pada proses yang berlangsung di dalam sekolah.” Terdapat pada J8 Hal.2. Dilihat dari penulisannya kalimat “Jadi pendidikan adalah suatu proses yang lebih luas dari pada proses yang berlangsung di dalam sekolah.” Tidak terdapat tanda baca koma, karna di dalam kalimat tersebut terdapat ungkapan penghubung antar kalimat. Sehingga kalimat “Jadi pendidikan adalah suatu proses yang lebih luas dari pada proses yang berlangsung di dalam sekolah.” Seharusnya ditulis “Jadi, pendidikan adalah suatu proses yang lebih luas dari pada proses yang berlangsung di dalam sekolah.”.

Kesalahan penulisan ¹⁰ da baca koma ditemukan pada kalimat “Maka dari itu dapat disimpulkan bahwa sosiologi sastra berperan dalam proses pendidikan karena dalam nilai-nilai yang terkandung dalam sosiologi sastra bersifat didaktis atau mendidik

bagi pembacanya.” Terdapat pada J8 Hal.3. Dilihat dari penulisannya kalimat “Maka dari itu dapat disimpulkan bahwa sosiologi sastra berperan dalam proses pendidikan karena dalam nilai-nilai yang terkandung dalam sosiologi sastra bersifat didaktis atau mendidik bagi pembacanya.” Tidak terdapat tanda baca koma, karna di dalam kalimat tersebut terdapat ungkapan penghubung antar kalimat. Sehingga kalimat “Maka dari itu dapat disimpulkan bahwa sosiologi sastra berperan dalam proses pendidikan karena dalam nilai-nilai yang terkandung dalam sosiologi sastra bersifat didaktis atau mendidik bagi pembacanya.” Seharusnya ditulis “Maka dari itu, dapat disimpulkan bahwa sosiologi sastra berperan dalam proses pendidikan karena dalam nilai-nilai yang terkandung dalam sosiologi sastra bersifat didaktis atau mendidik bagi pembacanya.”

Kesalahan penulisan tanda baca koma ditemukan pada kalimat “Jadi pendidikan adalah suatu proses yang lebih luas dari pada proses yang berlangsung di dalam sekolah.” Terdapat pada J8 Hal.3. Dilihat dari penulisannya kalimat “Jadi pendidikan adalah suatu proses yang lebih luas dari pada proses yang berlangsung di dalam sekolah.” Tidak terdapat tanda baca koma, karna di dalam kalimat tersebut terdapat ungkapan penghubung antar kalimat. Sehingga kalimat “Jadi pendidikan adalah suatu proses yang lebih luas dari pada proses yang berlangsung di dalam sekolah.” Seharusnya ditulis “Jadi, pendidikan adalah suatu proses yang lebih luas dari pada proses yang berlangsung di dalam sekolah.”

Kesalahan penulisan tanda baca koma ditemukan pada kalimat “Dengan demikian pendidikan rohani adalah sebuah pembinaan bagi seorang untuk mengembangkan segala potensi rohaninya yang dapat melahirkan perilaku atau sikap terpuji menuju terwujudnya suatu kepribadian mulia, sehingga bermanfaat bagi dirinya dan masyarakat.” Terdapat pada J8 Hal.4. Dilihat dari penulisannya kalimat “Dengan demikian pendidikan rohani adalah sebuah pembinaan bagi seorang untuk mengembangkan segala potensi rohaninya yang dapat melahirkan perilaku atau sikap terpuji menuju terwujudnya suatu kepribadian mulia, sehingga bermanfaat bagi dirinya dan masyarakat.” Tidak terdapat tanda baca koma, karna di dalam kalimat tersebut terdapat ungkapan penghubung antar kalimat. Sehingga kalimat “Dengan demikian pendidikan rohani adalah sebuah pembinaan bagi seorang untuk mengembangkan segala potensi rohaninya yang dapat melahirkan perilaku atau sikap terpuji menuju

terwujudnya suatu kepribadian mulia, sehingga bermanfaat bagi dirinya dan masyarakat.” Seharusnya ditulis “Dengan demikian, pendidikan rohani adalah sebuah pembinaan bagi seorang untuk mengembangkan segala potensi rohaninya yang dapat melahirkan perilaku atau sikap terpuji menuju terwujudnya suatu kepribadian mulia, sehingga bermanfaat bagi dirinya dan masyarakat.”

c. Tanda Baca Titik

Berdasarkan pedoman umum ejaan Bahasa Indonesia (PUEBI) tanda baca titik dipakai pada akhir kalimat pernyataan. Misalnya, “Ayahku tinggal di solo.”

10 Tanda Baca Titik (Salah)	Tanda Baca Titik (Benar)
hal tersebut biasanya muncul pada anak-anak berusia 3 tahun, tetapi seiring bertambahnya usia, secara bertahap akan menghilang	hal tersebut biasanya muncul pada anak-anak berusia 3 tahun, tetapi seiring bertambahnya usia, secara bertahap akan menghilang.

Kesalahan penulisan tanda baca titik ditemukan pada kalimat “hal tersebut biasanya muncul pada anak-anak berusia 3 tahun, tetapi seiring bertambahnya usia, secara bertahap akan menghilang” terdapat pada J4 Hal.6. Dilihat dari penulisannya kalimat “hal tersebut biasanya muncul pada anak-anak berusia 3 tahun, tetapi seiring bertambahnya usia, secara bertahap akan menghilang” kalimat tersebut terletak pada penutup satu paragraf dan tidak terdapat tanda baca titik dibagian akhir kalimat tersebut. Sehingga penulisan “hal tersebut biasanya muncul pada anak-anak berusia 3 tahun, tetapi seiring bertambahnya usia, secara bertahap akan menghilang” seharusnya ditulis “hal tersebut biasanya muncul pada anak-anak berusia 3 tahun, tetapi seiring bertambahnya usia, secara bertahap akan menghilang.”

d. Tanda Hubung

Berdasarkan pedoman umum ejaan bahasa Indonesia (PUEBI) tanda hubung digunakan untuk menyambung unsur-unsur kata ulang. Misalnya: anak-anak, kemerah-merahan.

No	Tanda Hubung (Salah)	Tanda Hubung (Benar)

1	Halhal	hal-hal
2	Katakata	Kata-kata
3	Katakata	Kata-kata
Jumlah	3	3

Berdasarkan tabel di atas, tanda hubung(salah) terdapat sebanyak 4 kesalahan dan tanda hubung (benar) terdapat 4. Berikut ini pemaparan tanda hubung (salah) dan tanda hubung (benar) sesuai dengan pedoman umum ejaan bahasa Indonesia (PUEBI).

Kesalahan penulisan tanda hubung ditemukan pada kata ulang “halhal” yang terdapat di J3 Hal.5. Dilihat dari penulisannya kata ulang “halhal” tidak ditulis menggunakan tanda hubung. Sehingga dari kata ulang “halhal” seharusnya ditulis “hal-hal”

Kesalahan penulisan tanda hubung ditemukan pada kata ulang “katakata” yang terdapat di J3 Hal.8. Dilihat dari penulisannya kata ulang “katakata” tidak ditulis menggunakan tanda hubung. Sehingga dari kata ulang “katakata” seharusnya ditulis “kata-kata”

Kesalahan penulisan tanda hubung ditemukan pada kata ulang “katakata” yang terdapat di J3 Hal.9. Dilihat dari penulisannya kata ulang “katakata” tidak ditulis menggunakan tanda hubung. Sehingga dari kata ulang “katakata” seharusnya ditulis “kata-kata”.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

5.1 SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian maka dapat disimpulkan dalam artikel jurnal Taehao PBSI Nomor 2 volume 3 (2023) masih terdapat kesalahan bahasa Indonesia yang meliputi kesalahan kata sebanyak 86 kesalahan, huruf kapital sebanyak 10, non kapital sebanyak 4, kata depan sebanyak 6, tanda baca sebanyak 54. Jumlah keseluruhan kesalahan bahasa Indonesia pada artikel jurnal Taehao PBSI Nomor 2 Volume 3 sebanyak 161 kesalahan bahasa Indonesia yang tidak sesuai dengan pedoman umum ejaan bahasa Indonesia (PUEBI).

Faktor penyebab terjadinya kesalahan bahasa Indonesia di artikel jurnal Taehao PBSI no 2 vol 3 (2023) adalah kurangnya ketelitian penulis dalam menulis artikel jurnal Taehao PBSI sehingga adanya kesalahan bahasa Indonesia yang tidak sesuai dengan pedoman umum ejaan bahasa Indonesia (PUEBI).

5.2 SARAN

Saran yang dapat penulis sampaikan tentang kesalahan bahasa Indonesia di dalam artikel jurnal Taehao PBSI Nomor 2 Volume 3 yaitu dalam penulisan artikel jurnal agar lebih memperhatikan penulisan bahasa Indonesia yang berpedoman pada pedoman umum ejaan bahasa indonesi (PUEBI) sehingga artikel tersebut menjadi sempurna dan pesan serta ilmu pengetahuan yang di sampaikan melalui artikel jurnal dapat tersampaikan dengan baik kepada pembaca. Penelitian ini dapat dikembangkan dengan melakukan penelitian yang membandingkan kesalahan bahasa Indonesia dengan artikel jurnal lainnya.

Daftar Pustaka

- Sutomo, *Analisis Kesalahan Penggunaan Bahasa Indonesia Pada Jurnal Ilmiah Pendidikan Mipa Fkip Universitas Bengkulu*, Jurnal Ilmiah Korpus, Volume 3, Nomor 2, Agustus 2019
- Dalam Laporan Hasil Observasi Pada Siswa Smp*, Jurnal Penelitian Bahasa, Sastra Indonesia dan Pengajarannya Volume 4 Nomor 1, April 2016.
- Noermanzah, N. (2017). *Struktur Kalimat Tunggal Bahasa Sindang di Kota Lubuklinggau dan Pengaruhnya dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia*. *AKSIS: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 1(1), 2. doi:10.21009/aksis.010101
- Kurnia, Rita. 2019. *Bahasa Anak Usia Dini*. Yogyakarta: CV Budi Utama.
- Muhsyanur. 2019. *Pengembangan Keterampilan Membaca Suatu Keterampilan Berbahasa Reseptif*. Sulawesi Selatan: Uniprima Press.
- Aziza Nurizka R. (2021). *Telaah Kesalahan Berbahasa Indonesia Pada Jurnal Bahasa Dan Sastra Indonesia universitas Negeri Semarang*. *Jurnal Edukasi Khatulistiwa Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia*. Vol.4 No. 2 .
- Serungke Mayang. (2023). *Analisis Kesalahan Penerapan Ejaan Bahasa Indonesia Pada Jurnal Literasi: Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa, Sastra Indonesia dan Daerah*. *Jurnal Pendidikan Bahasa Indonesia*, Vol 3 (1)
- Juwita Ratna Silvia.(2022). *Kesalahan Berbahasa Dalam Penulisan Artikel Ilmiah*. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, Vol 11, No. 02.
- Mahmud. (2017). *Upaya Meningkatkan Keterampilan Menulis Dengan Teknik RCG (Reka Cerita Gambar) Pada Siswa Kelas VI SDN Rengkek Kecamatan Kopang, Kabupaten.Lombok Tengah Tahun Pelajaran 2017/2018*. *JISIP*, Vol. 1 No. 2.
- Eka Dewi Lukmana Sar. *Pengembangan Teknik Pembelajaran Menulis Dan Membaca Melalui Gerakan Literasi Sekolah*. *Jurnal Ilmu Budaya*, Volume 1 Nomor 4 Edisi Oktober 2017.
- Ulfa (2020). *Variabel Penelitian Dalam Penelitian Pendidikan*. *Jurnal Pendidikan dan Keislaman*. ogyakarta: CV Pustaka Ilmu Group.
- Rusdiana. 2019. *Panduan Penulisan Artikel Jurnal Ilmiah*. Bandung.
- Sri. 2013. *Bahasa Idonesia Penulisan dan Penyajian Karya Ilmiah*. Jakarta.

Kusumawardani.(2020). *Peningkatan Keterampilan Menulis Deskripsi Dengan Metode Image Streaming Siswa Kelas Iii Sdn Pondok Pinang 10*. SEMINAR NASIONAL PENELITIAN UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH,JAKARTA.

ANALISIS KESALAHAN BAHASA INDONESIA DI ARTIKEL JURNAL TAEHAO PBSI

ORIGINALITY REPORT

24%

SIMILARITY INDEX

PRIMARY SOURCES

1	gizi.fk.undip.ac.id Internet	2480 words — 15%
2	download.garuda.ristekdikti.go.id Internet	252 words — 2%
3	digilibadmin.unismuh.ac.id Internet	230 words — 1%
4	ojs.unias.ac.id Internet	196 words — 1%
5	jurnaltarbiyah.uinsu.ac.id Internet	147 words — 1%
6	repositori.uin-alauddin.ac.id Internet	142 words — 1%
7	repository.uin-suska.ac.id Internet	124 words — 1%
8	ejournal.unib.ac.id Internet	116 words — 1%
9	Aziza Nurizka R, Nadila Putri P, Ridwan Himawan Prasetyo, Chafit Ulya. "TELAAH KESALAHAN BERBAHASA INDONESIA PADA JURNAL BAHASA DAN SASTRA	97 words — 1%

INDONESIA UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG", Jurnal Edukasi
Khatulistiwa : Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia, 2021

Crossref

10 repository.ub.ac.id 93 words — 1%

Internet

11 docplayer.info 90 words — 1%

Internet

12 tulisankasih.wordpress.com 90 words — 1%

Internet

EXCLUDE QUOTES ON

EXCLUDE SOURCES < 1%

EXCLUDE BIBLIOGRAPHY ON

EXCLUDE MATCHES OFF